

**PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KETUA RT 01
DI DESA SUNGAI PANANGAH KECAMATAN DANAU
PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh

MAHDIANA
1702140007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS SYARI'AH JURUSAN SYARI'AH
PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA
TAHUN 2021 M/ 1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

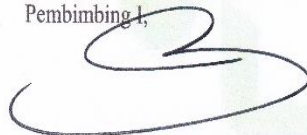
JUDUL : PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KETUA RT 01 DI DESA
SUNGAI PANANGAH KECAMATAN
DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA

NAMA : MAHDIANA
NIM : 1702140007
FAKULTAS : SYARI'AH
JURUSAN : SYARI'AH
PROGRAM STUDI : HUKUM TATA NEGARA
JENJANG : STARATA 1 (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. IBNU ELMIAS PELU, M.H.
NIP. 197501091999031002

Pembimbing II,



M. Lutfhi Setiarno Putera., M.Si.
NIP. 199303312018011002

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik,



Drs. SURYA SUKTI, M.A
NIP. 19650516 199402 1 002

Ketua Jurusan Syari'ah,



MUNIB, M.Ag.
NIP. 196000907 199003 1 002

NOTA DINAS

Hal: Mohon di uji Skripsi

Palangka Raya, Oktober 2021

Sdr. Mahdiana

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN PALANGKA RAYA

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wa Rarmatullah Wa Barakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : MAHDIANA

NIM : 1702140007

JUDUL : PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KETUA RT 01 DI DESA SUNGAI
PANANGAH KECAMATAN DANAU PANGGANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. IBNU ELMI AS PELU, M.H.
NIP. 197501091999031002



M. Lutfhi Setjarno Putera, M.Si.
NIP. 199303312018011002


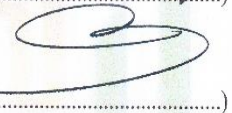
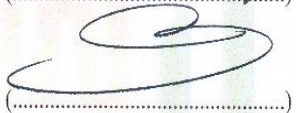

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH POLITIK UANG TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KETUA RT 01 DI DESA SUNGAI PANANGAH KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA” oleh MAHDIANA, NIM 1702140007 telah *dimunaqasyahkan* pada TIM *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Syari’ah IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Oktober 2021 M
21 Rabiul Awal 1443 H

Palangka Raya, 01 November 2021

Tim Penguji :

1. **Drs. Surya Sukti, M.A** (.....)
Ketua Sidang/ Penguji 
2. **Abdul Khair, M.H** (.....)
Penguji I 
3. **Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, M.H** (.....)
Penguji II 
4. **M. Luthfi Setiarno Putera, M.Si** (.....)
Sekretaris Sidang/ Penguji 

Dekan Fakultas Syariah



Dr. H. Abdul Helim, M.Ag,

NIP. 197704132003121003

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya praktik politik uang di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Politik uang merupakan kegiatan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui praktik politik uang di Desa Sungai Panangah. 2. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah. 3. Pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah adanya kejadian-kejadian berupa pelanggaran dalam pemilu sering terjadi pada masa kampanye, salah satunya adalah politik uang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris dan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap 46 sampel dengan jumlah yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT 01 sebesar 37 responden dan yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT 01 sebesar 9 responden yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Non-Probability Sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan *IBM SPSS Statistic 26*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik logistik biner dimana variabel respondennya adalah kategorik. Berdasarkan pengujian statistik, politik uang terbukti berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01. Hal ini ditunjukkan *p-value* uji serentak sebesar 0,000 diperoleh dengan indikator X yang signifikan yaitu keuntungan jasa tenaga (X1) dan program kampanye (X5). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden yang sangat setuju dengan keuntungan-keuntungan politik uang condong memilih berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT 01.

Kata Kunci : Logistik biner, Partisipasi Masyarakat, Politik uang

ABSTRACT

This research was motivated by the practice of money politics in Sungai Panangah Village, Danau Panggang District, Hulu Sungai Utara Regency. Money politics is an activity that affects community participation in the election of the chairman of RT 01 in Sungai Panangah Village. This study aims to 1. Determine the practice of money politics in Sungai Panangah Village. 2. Community participation in the election of the head of RT 01 in Sungai Panangah Village. 3. The influence of money politics on community participation in the election of the chairman of RT 01 in Sungai Panangah Village. One of the factors that affect public participation was that there are incidents of violations in the general election that often occur during the campaign period, one of which was money politics. This research uses empirical juridical research and quantitative approach. The method of data collection was through the distribution of questionnaires to 46 samples with 37 respondents who participated in the election of the chairman of RT 01 and 9 respondents who did not participate in the election of the chairman of RT 01 who were taken using the Slovin formula with the Non-Probability Sampling technique. Processing and analyzing data using Microsoft Excel 2016 and IBM SPSS Statistics 26. This study uses logistic statistical analysis binary where the respondent variables are categorical. Based on statistical testing, money politics has been proven to have a significant effect on public participation in the election of the chairman of RT 01. This is indicated by the simultaneous p-value of 0.000 obtained with a significant X indicator, namely the benefits of labor services (X1) and campaign programs (X5). These results indicate that respondents who strongly agree with the advantages of money politics tend to choose to participate in the election of the chairman of RT 01.

Keywords: Binary logistics, Community participation, money politics

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya dan membekalinya dengan hati serta menganugerahkan akal pikiran. Dengan curahan nikmat tersebut, manusia mampu berpikir dan berkarya, yang salah satunya dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana (skripsi). Semoga karya sederhana ini juga merupakan manifestasi dari rasa syukur penulis kepada Allah SWT, karena syukur adalah menggunakan nikmat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Pemberi Nikmat. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari gelapnya zaman jahilliah menuju zaman yang penuh cahaya keilmuan dan berperadaban yakni *dinul islam*.

Penelitian ini ada tidak terlepas peran berbagai pihak yang memeberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam membantu penyelesaian tugas mulia ini, diantaranya kepada :

1. Yth Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Terima kasih penulis tuturkan atas segala sarana dan prasarana yang disediakan selama kuliah di IAIN Palangka Raya. Semoga

Allah SWT selalu memberikan Kesehatan, hidayah, dan keberkahan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan berkembang.

2. Yth Bapak Dr. H. Abdul Helim, M.Ag, selaku Dekan dan Pimpinan sidang skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di naungan Fakultas Syari'ah. Semoga Fakultas Syaria'ah semakin maju dan banyak diminati oleh para pecinta ilmu ke-syar'ah-an.
3. Yth Bapak Dr, Ibnu Elmi AS Pelu SH.,MH., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Luthfi Setiarno P., M.Si. selaku Pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan, ampunan, kasih sayang, amal jariyah, dan kemudahan dalam menajalani kehidupan.
4. Yth Ibu Norwili, M.Hi., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas semua bimbingan, arahan, saran, dan kesabaran selama kuliah di Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. Pemikiran beliau merupakan motivasi bagi penulis untuk meneladaninya. Semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan, hidayah, kasih sayang, amal jariyah, dan jalan keluar di setiap permasalahan beliau beserta keluarga.
5. Yth Bapak Abdul Khair, M.H., selaku Dosen Penguji utama pada sidang skripsi Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, Terima Kasih atas masukan, saran, kritik serta bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama berkuliah di Fakultas syari'ah IAIN Palangka Raya.

6. Yth Bapak Bahruji selaku Kepala Desa Sungai Panangah yang telah memberikan izin dan arahan.
7. Yth kepada Masyarakat Desa Sungai Panangah yang telah bersedia memberikan waktunya untuk mengisi kuesioner selama penulis penelitian.
8. Yth. Seluruh dosen Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya, yang telah membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada penulis, Semoga menjadi pahala yang terus mengalir.
9. Yth. Seluruh Staf Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya yang telah bekerja demi kelancaran penulis selama kuliah.
10. Mama Tercinta Jubaidah dan Abah Tersayang Mahdi, sembah sujud dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada keduanya, yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Ilahi untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Saudara peneliti Siti Asiah dan Ahmad Sarwani semoga Allah jadikan semuanya bermanfaat bagi agama dan Negara.
11. Mahasiswa Program Studi HTN Angkatan 2017, sahabat sekaligus keluarga baru penulis yang telah membantu, menyemangati, menghargai dan membersamai perjuangan penulis selama berkuliah di Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. Segenap keluarga besar Mahasiswa Fakultas Syari'ah, Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia kota Palangka Raya, Keluarga Besar Ma'had IAIN Palangka Raya, Himpunan Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara, Dema IAIN masa khidmat 2019/2020, dan

Kelompok KKN Angkatan 2017 yang telah memberikan banyak hal berarti saat penulis berkuliah di IAIN Palangka Raya.

12. Semua pihak yang berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuanyang telah diberikan itu dicatat sebagai ibadah di sisi-Nya yang kelak akan memberatkan timbangan amal kebaikan. *Amin.*

Akhirnya, dengan segala hal keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran melalui penelitian selanjutnya atau ada hal-hal yang perlu dikembangkan dari penelitian ini seiring dengan semakin kompleksitasnya zaman yang terus berkembang. Terlepas dari segala kekurangan penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga yang ditulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca. *Amin.*

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

Mahdiana

Nim. 1702140007

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT 01 Di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara” adalah benar karya saya sendiri bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 10 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Mahdiana

Nim. 1702140007

MOTO

عن عبدالله بن عمرو قال : لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم الراشي
والمرتشي

“Dari Abu Hurairah r.a. dia telah berkata: “Rasulullah SAW telah mengutuk
orang yang suka memberi suap dan orang yang suka menerima suap”

(HR. Termidzi).



PERSEMBAHAN

Waktu terus berlalu hingga di penghujung masa studi dikampus tercinta kata demi kata terangkai hingga menjadi sebuah skripsi yang sederhana ini.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik dan mengasuh serta senantiasa mendoakan anak-anaknya di setiap langkah menuju kesuksesan dan berkah.

Mudah-mudahan segala kebaikan dunia dan akhirat selalu tercurah untuk Ayahanda dan Ibunda.

Teruntuk Saudara-Saudariku tersayang

Seluruh keluarga yang selalu menjadi penggembira hati dan penyulut semangat.

Seluruh Guru dan Dosenku yang selalu memberikan bimbingan yang tulus.

Teruntuk sahabatku (Genk 4 serangkai, genk curut, muaw)

Terima kasih sudah membersemai dan menjadi sahabat yang selalu ada disaat susah maupun senang.

Semoga kebersamaan ini akan menjadi memori yang indah sampai nanti.

Teruntuk keluarga besar Fakultas Syari'ah khususnya Program Studi Hukum Tata Negara. Terima kasih dan apresiasi yang tinggi atas semua pengalaman, kebersamaan dan ilmu yang tinggi atas semua pengalaman, kebersamaan dan ilmu yang telah kita bagi bersama.

Sampai jumpa di puncak kesuksesan kita bersama.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Ketentuan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama tersebut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t} (titik di bawah)
ب	B	ظ	z} (titik di bawah)
ت	T	ع	‘(koma terbalik)
ث	t (titik di atas)	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h} (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z (titik di atas)	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s} (titik di bawah)	ي	Y
ض	d} (titik di bawah)		

B. Cara Penulisan Lambang-Lambang

1. Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas huruf ditulis dengan lambang sebagai berikut:
 - a. a> A< (ا) setelah ditransliterasi menjadi a> A<
 - b. i> I< (ي) setelah ditransliterasi menjadi i> I<
 - c. u> U< (و) setelah ditransliterasi menjadi u> U<
2. Penulisan yang menggunakan lambang titik di atas di atas huruf ditulis sebagai berikut:
 - a. s\ (ث) setelah ditransliterasi menjadi s\
 - b. z\ (ذ) setelah ditransliterasi menjadi z\
3. Penulisan yang menggunakan lambang titik di bawah di atas huruf ditulis sebagai berikut:
 - a. h} (ح) setelah ditransliterasi menjadi h}
 - b. s} (ص) setelah ditransliterasi menjadi s}
 - c. d} (ض) setelah ditransliterasi menjadi d}
 - d. t} (ط) setelah ditransliterasi menjadi t}
 - e. z} (ظ) setelah ditransliterasi menjadi z}
4. Huruf karena *Syaddah* (tasydid) ditulis rangkap seperti (فلا تقلّهما أُتّ) *fala>taqullahuma 'uffin*, (متّعدين) *muta'aqqidi>n* dan (عِدّة) *'iddah*.
5. Huruf *ta marbu>t}ah* dilambangkan dengan huruf /h/ seperti (شريعة) *syari>'ah* dan (طائفة) *t}a>'ifah*. Namun jika diikuti dengan kata sandang "al", maka huruf *ta marbu>t}ah* diberikan harakat baik

d}ammah, fath}ah atau kasrah sesuai keadaan aslinya. Contoh (زكاة)
zaka>tul fit}ri (كرامة الأولياء) *kara>matul auliya>'*.

6. Huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* ditulis sesuai bunyinya, seperti (القمر) *al-Qamar* atau (السماء) *as-Sama>'*. Namun jika sebelumnya ada rangkaian dengan lafal lain maka penulisan *alif lam qamariyah* adalah (ذوي الفروض) *z}awi> al-furu>d}*. Begitu juga untuk penulisan *alif lam syamsiyah* adalah (مقاصد الشريعة) *maqa>s}id asy-syari>'ah*.
7. Huruf waw (و) suku>n yang sebelumnya ada huruf berharakat *fath}ah* ditulis *au* seperti (قول) *qaul*. Begitu juga untuk huruf ya (ي) suku>n, maka ditulis *ai* seperti (بينكم) *bainakum*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	xi
MOTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teoretik	16
C. Deskripsi Teoritik	33
1. Pemilihan Ketua Rukun Tetangga (RT)	33
2. Partisipasi Masyarakat	36
3. Politik Uang (<i>Money Politics</i>)	38
4. Regresi Logistik Biner untuk Pemodelan Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat	41
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
1. Waktu Penelitian.....	44
2. Tempat Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian	48
E. Populasi dan Sampel	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Validitas dan Reliabilitas	56
H. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Umum Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian	68
1. Karakteristik Responden.....	68
2. Hasil Uji Validitas	72
3. Hasil Uji Reliabilitas.....	73
4. Hasil Angket	74
C. Analisis Hasil	82
1. Praktik Politik Uang di Desa Sungai Panangah.....	82
a. Sikap Masyarakat Dalam Memilih	85
b. Statege Pemberian Yang Salah.....	85
2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemilihan Ketua RT di Desa Sungai Panangah.....	88
a. Pemberian Suara	89
b. Kampanye.....	90
3. Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Ketua RT 01 di Desa Panangah.....	93
a. Uji Independensi	93
b. Uji Kesesuaian Model.....	95
c. Uji Serentak	97
d. Uji Regresi Biner	98

e. Uji Interpretasi Odds Ratio	101
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi masyarakat secara universal diakui sebagai elemen inti dari demokrasi sejak zaman klasik. Dalam perkembangan demokrasi menjadikan partisipasi sebagai sesuatu yang penting dan sentral dalam kehidupan berpolitik dan berpelemlu. Dimensi-dimensi atau cakupan dari studi partisipasi masyarakat terus mengalami perkembangan, baik dari segi teori maupun dari segi metodologinya, serta dari isu-isu yang dikaji. Dalam konteks akademik dan politis, isu kehadiran pemilih pada pemilu merupakan sesuatu yang penting, karena dapat menentukan tingkat legitimasi politik pada pihak yang berkuasa dan penyelenggara pemilu. Selain itu, arti penting *voter turnout* juga berkaitan dengan kepercayaan warga pada demokrasi dan masa depan politik suatu negara.¹

Dalam konteks pemilu, adanya kebebasan rakyat dalam menjalankan partisipasi masyarakat menjadi ukuran untuk melihat eksistensi demokrasi dalam suatu negara. Pemberian suara dalam kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk berpartisipasi yang terbiasa. Kegiatan partisipasi politik hanyalah menyangkut soal pemberian suara, bekerja untuk membantu pemilihan, membantu di tempat pemungutan suara, mencari dukungan untuk calon dan tindakan-tindakan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk dapat konvensional. Demokrasi tidak memiliki landasan terpentingnya yaitu

¹ Mariam Budiardjo, *Partisipasi dan Partai Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Widia, 2008), 367.

partisipasi politik meskipun demokrasi prosedural mengalami berbagai perbaikan seperti kualitas penyelenggaraan pemilu ke pemilu lainnya, kebebasan mendirikan partai politik, dan hak-hak warga negara untuk berpartisipasi di dalam pemilu melalui jalur non-partai juga dijamin, namun demokratisasi seperti itu ternyata tidak menjamin terwakilnya kepentingan rakyat dalam proses-proses politik yang demokratis. Permasalahan yang sangat kentara adalah ternyata demokrasi yang tumbuh berbasis politik transaksional.²

Dalam Islam politik uang disebut *Ar-Rsywah* (suap) yaitu sesuatu yang diberikan untuk menggagalkan perkara yang benar atau mewujudkan perkara yang bathil (tidak benar). Politik uang juga memiliki arti yang tergolong sama dimana politik uang dilakukan dengan tujuan memudahkan dan mempengaruhi sebuah hasil dalam pemilu dengan melakukan tindakan pelanggaran dan menggagalkan segala hak asasi manusia yang dimana masyarakat bebas dalam berdemokrasi (memilih calon pemimpin). Orang yang memilih pemimpin melalui pemilu memiliki tanggung jawab dan konsekuensi, karena menerima uang atau sogokan (politik uang), berarti ia telah melakukan dosa besar. Hal itu menurut Qaradhawi sama dengan memberikan kesaksian palsu dalam perkara peradilan. Begitu juga jika rakyat pemilih memberikan suaranya kepada calon dengan pertimbangan atau karena akan mendapatkan keuntungan pribadi, berarti pemilih demikian telah menyalahi perintah Allah.³

² *Ibid*, 73.

³ Yusuf al-Qaradhawi, *Fiqih Daulah dalam Perspektif Alquran dan Sunnah*, Alih Bahasa Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), 193.

Mengingat politik uang terlarang dalam agama dan berakibat demokrasi pemilu ternodai dan tidak menghasilkan para pemimpin yang tidak amanah dan ahli, maka politik uang ini harus dicegah atau ditanggulangi. Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah lama mengeluarkan fatwa yang mengharamkan politik uang ini, karena dianggap sebagai *riswah* (sogokan).⁴

Mengulas politik uang dalam pemilu, maka itu artinya UU Pemilu dalam sudut pandang hukum pidana, tindak pidana politik uang diatur dalam pasal 523 ayat [1] sampai dengan ayat [3] UU No.7 Tahun 2017 tentang pemilu, yakni pada saat kampanye, masa tenang dan saat pemungutan suara. Bila diperhatikan, relatif ada kesamaan elemen *actus reus* pada ayat [1] sampai ayat [3] dalam pasal tersebut.⁵ Adapun elemen *mens rea* dirumuskan dengan corak kesengajaan. Perumusan sanksi pidana atas tindak politik uang menggunakan *pola indefinite sentence*, kedepan model ancaman pidana yang seterusnya digunakan adalah *indeterminate sentence*. sanksi pidana untuk perangkat desa yang terlibat dalam kampanye tercantum dalam Pasal 189 Undang-Undang nomor 1 Tahun 2015 tentang pemilihan rukun tetangga.⁶ Sesuai Pasal 70 ayat 1 UU tersebut, perangkat desa terbukti terlibat dalam kampanye bisa dikenakan sanksi administrasi.⁷ walaupun adanya undang-undang yang akan menjerat bagi para pelaku dan menerima *money politics* atau politik uang namun tetap saja kejadian-kejadian politik uang masih saja merak terjadi, hal ini disebabkan karena proses suap menyuap yang merupakan

⁴ A Tarmizi, *Kumpulan Fatwa MUI* (Jakarta: Dapertemen Agama RI, 2018), 5.

⁵ Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 523 ayat (1).

⁶ Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 189 No. 1

⁷ Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 70 ayat (1).

kesepakatan dari dua belah pihak baik dari tim sukses calon atau kerabat calon pejabat maupun pemilih akan mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak sehingga kedua belah pihak saling bekerja sama dalam menutupi tindakan tersebut, sedangkan perbuatan atau kesepakatan yang dilakukan bersama dalam hal kejahatan atau pelanggaran hukum jelas bertentangan dengan norma-norma agama sebagaimana firman Allah S.W.T dalam QS Al-Maidah:

(2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ^ط
وَاتَّقُوا اللَّهَ

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal yang baik bukan menolong atau melakukan kerjasama yang di mana bertujuan untuk membuat kejahatan atau melakukan dosa-dosa karena melakukan kejahatan secara bersama-sama akan mendapatkan siksaan yang teramat pedih dari Allah SWT. Maka dari itu tindakan yang berupa saling menolong hanya untuk melakukan kejahatan dan pelanggaran hukum tidak pernah dibenarkan.⁸ Politik uang jelas-jelas merupakan sebuah tindakan yang

⁸Ulyaeni Maulida, “Kandungan Surat Al- Maidah Ayar 2, Tolong Menolong Dalam Kebaikan”, dalam <https://m.dream.co.id/your-story/kandungan-surat-al-maidah-ayat-2-tolong-menolong-dalam-kebaikan-210217b.htm> (27 Januari 2021).

dilarang dalam undang-undang makanya itu jika saling membantu melakukan sesuatu yang dilarang oleh Negara adalah merupakan tindakan kejahatan maka dari itu kerjasama dalam mensukseskan sebuah pelanggaran adalah sebuah tindakan yang dilarang oleh islam walaupun dengan alasan malu atau tidak baik menolak karena hal tersebutlah yang membuat sebuah pelanggaran semakin dipandang sebuah kewajaran saja.

Jika dilihat dari teori rasional menganggap bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh tujuan dan nilai yang diinginkan oleh mereka. Dalam teori pilihan rasional ada dua unsur yang terlibat yakni aktor dan sumber daya. Uang menjadi salah satu motivasi bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam politik. Coleman menjelaskan adanya interaksi antara aktor dan sumber daya. Masing-masing aktor dapat mengendalikan sumber daya. Partisipasi yang dilandasi oleh motif lain akan melahirkan demokrasi semu (*pseudo democracy*), dimana demokrasi yang berlangsung bukan demokrasi yang sebenarnya demokrasi. Pemilih akan menganggap wajar atas politik uang yang terjadi, karena bisa jadi hal ini sudah menggejala secara umum di berbagai wilayah.⁹ Tindakan politik uang memang sulit diartikan secara pasti karena masing-masing masyarakat mengartikan politik dengan persepsi yang berbeda-beda sehingga pengertian dari politik uang masih belum dipastikan secara rinci. Politik uang adalah suatu tindakan membagi-bagikan uang atau materi lainnya baik milik pribadi dari seorang

⁹Mery Anggraini, "Pengaruh Politik Uang Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Dharmasraya Pada Pilkada Serentak 2015", dalam <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1556>, (19 April 2021).

politisi (calon legislatif/calon presiden dan wakil presiden, calon kepala daerah) atau milik partai untuk mempengaruhi suara pemilu yang diselenggarakan. Jadi politik uang merupakan upaya mempengaruhi orang lain dengan menggunakan imbalan materi pada proses politik uang dan kekuasaan dalam pemilihan umum. Tindakan pemberian uang maupun jasa guna mempengaruhi pilihan pemilih memang kerap terjadi dalam pemilu karena dianggap sebagai strategi yang menjanjikan dalam mempengaruhi pilihan masyarakat dengan mudah untuk dilakukan karena sikap akan keterbukaan terhadap politik uang semakin meningkat.¹⁰

Pemilihan Ketua RT secara langsung pada tahun 2020 kemarin ditetapkan sebagai “Pemilihan RT serentak” di Desa Sungai Panangah yang diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Sungai Panangah. Desa Sungai Panangah memiliki 8 calon RT yang akan menduduki setiap 4 batas wilayah, masing-masing setiap batas wilayah memiliki 2 calon RT. Salah satu batas wilayah yang menjadi peserta pemilihan RT serentak di Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah Kecamatan Danau Panggang Desa Sungai Panangah. Tingkat partisipasi masyarakat Sungai Panangah pada Pemilihan RT serentak 2020 relatif tinggi partisipasi 86,48%. Hal ini menjadi menarik mengingat masa pemilihan pertama dalam demokrasi merupakan daerah otonom baru.

Tepat pada tanggal 28 Desember perolehan suara terbanyak dipegang dari batas wilayah RT 1 oleh pasangan calon RT 01 yaitu 88%.

¹⁰M. Abdul Kholiq, Perspektif Hukum Pidana tentang fenomena Money Politics dan korupsi dalam pemilu (Disampaikan pada Seminar Nasional Mewujudkan Pemilu), Tanggal 24 Oktober 2014.

Sedangkan pasangan 02 hanya memperoleh 22%. Dibalik tingginya tingkat partisipasi masyarakat Desa Sungai Panangah batas wilayah RT 01 pada pemilihan Ketua RT 2020 temuan politik uang juga tidak dapat dihindarkan. Hal ini terlihat dari temuan adanya oknum timses rukun tetangga (RT) yang membagi uang dan sebuah perjanjian antara tim pemenang dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal perjanjian tersebut berisi kalimat “akan memberikan uang Rp. 15 ribu per KK setiap bulannya sampai jangka waktu 1 (satu) tahun berturut-turut” Dan juga menjanjikan yaitu:

“Bahwa jika ada pendataan mendapat bantuan dari pemerintah, misalnya bantuan PKH yang baru, Bantuan mendapat beras, Bantuan langsung tunai atau pun bantuan lainnya, maka akan mendahulukan data atau nama-nama yang telah memilih calon RT 01 akan banyak mendapatkan keuntungan.”¹¹

Dari uraian diatas penulis melihat bahwa politik uang sangatlah marak terjadi dalam pelaksanaan pemilu baik dari pemilihan legislatif, pemilihan kepala daerah maupun pemilihan rukun tetangga sehingga kegiatan demokrasi sering terganggu dengan hadirnya aksi praktik politik uang di Desa Sungai Panangah pada pemilihan RT serentak Tahun 2020 memiliki persentase partisipasi yang tinggi. Melihat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti praktik politik uang dan pengaruh politik uang pada pemilihan ketua RT di Desa Sungai Panangah yang berstatus sebagai Daerah rawan tindakan politik uang menurut penulis dengan mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Ketua**

¹¹ Observasi awal penelitian (sebelum penelitian), (Desa Sungai Panangah 8 Desember 2020)

**RT 01 di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang
Kabupaten Hulu Sungai Utara”.**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik politik uang di Desa Sungai Panangah?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah?
3. Bagaimana pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan praktik politik uang di Desa Sungai Panangah.
2. Untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan partisipasi masyarakat terhadap pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah.
3. Untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap Ilmu Politik yang mengkaji masalah politik uang dalam pemilu. dibuat secara sistematis, tentu memiliki manfaat, baik manfaat untuk peneliti khususnya dan manfaat untuk pembaca pada umumnya. Adapun hasil dari penelitian ini paling tidak ada 2 (dua) kegunaan, yakni kegunaan secara teoretis dan secara praktis:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan kontribusi wawasan intelektual dalam pengembangan ilmu hukum, khususnya yang berkaitan dengan ilmu politik sebagai ilmu pengetahuan. Karena ilmu politik adalah cabang ilmu sosial yang membahas praktik politik, dan juga khususnya pada normatif hukum. Karena normatif hukum mengkaji baik secara teoritis analisis, tentang keaburan norma yang berlaku saat ini.
- b. Dapat menjadi titik tolak bagi penelitian selanjutnya, baik bagi penelitian yang berhubungan atau yang lain, sehingga kegiatan penelitian berkesinambungan.
- c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur Fakultas Syari’ah bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat membangun kesadaran bagi masyarakat untuk mengetahui arti dari demokrasi itu sendiri agar tercipta pemilu yang sehat dan bebas dari kecurangan politik uang. Dan juga dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan akademisi mengenai masalah politik uang itu sendiri terhadap masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pelaku politik tentang pentingnya sportivitas dalam meraup suara saat pemilu, agar nilai-nilai demokrasi tidak tercoret dan agar pelaku politik menyadari akan dampak tindakan politik uang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun atas dasar:

1. Bab I pendahuluan yang terdiri: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian pustaka yang terdiri dari: penelitian terdahulu, kerangka teoritik, deskriptif teoritik dan hipotesis.
3. Bab III metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen (alat) ukur, teknik analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan analisis

5. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian guna menunjang dalam membahas hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelusuran penulis mengenai judul ini, belum ada yang telah melakukan penelitian mengenai politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan Ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah. Namun yang membedakan judul ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah pada tempat dan politik uang yang mana RT yang terpilih tersebut menjanjikan membagi uang per KK Rp.15000 perbulan sampai 1 (satu) tahun berturut-turut, tingginya tingkat partisipasi masyarakat Desa Sungai Panangah dan adanya temuan transaksi politik menjadikan sesuatu yang menarik untuk melihat bagaimana pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara.

Dengan kata lain tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian uang telah ada tentang praktik politik uang sudah banyak diterbitkan dan dikemukakan, namun sampai saat ini belum ada yang membahas secara rinci mengenai faktor-faktor pengaruh politik uang yang melatarbelakangi masyarakat menerima uang dan sejauh mana pengaruh tersebut terhadap partisipasi politik masyarakat yang terbangun dengan adanya tindakan politik uang selain itu penelitian ini mengkaji dengan menggunakan teori-teori politik klasik dan kontemporer dan dilaksanakan dilokasi dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah ada dan tentunya juga memiliki hasil yang berbeda pula.

1. Penelitian dilakukan oleh Sulastris Damayanti, “ *Marketing politik calon anggota DPR RI Ledia Hanifa Amaliah dalam Pemilihan anggota DPR RI 2014-2019*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *marketing* politik Ledia Hanifa Amalia menggunakan konsep pasar politik, produk politik dan *positioning* politik melalui dua saluran komunikasi politik, yakni saluran tatap muka dan saluran media. Upaya yang dibangun Ledia dan tim sukses dengan cara menanamkan *image* kedekatan dengan masyarakat, kedekatan hubungan dengan media, dan *image* kerja nyata. Ketiga *image* tadi tercermin melalui kegiatan yang terdapat dari saluran tatap muka seperti silaturahmi dan lain-lain. Sedangkan saluran media menggunakan media cetak, elektronik dan media sosial yang menjangkau tingkat lokal maupun nasional. Kemenangan kembali Ledia dalam pemilu 2014 ini dikarenakan beberapa faktor. Pertama, *marketing* politik yang dibangun semenjak tahun 2009-2014. Kedua, memiliki jaringan yang luas. Ketiga, popularitas Ledia sebagai caleg incumbent. Keempat, Ledia memiliki finansial yang baik dalam menopang kampanye nya sehingga tim memiliki keluasaan untuk beraktifitas. Sedangkan faktor prrnghambat Ledia adalah yang pertama badai yang menimpa PKS menjadikan perjuangannya untuk meraih dukungan terasacukup berat, kedua politik uang yang menghambat para kandidat yang hendak bersaing secara jujur. Persamaan penelitian yaitu terkait politik uang, perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian yakni *marketing* politik calon anggota DPR RI Ledia Hanifa Amaliah dalam Pemilihan anggota DPR RI 2014-2019 dan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pokus penelitian

penulis pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian yang selanjutnya mengenai praktek politik uang yang dilakukan oleh Dessy dalam pemilu legislative di Kabupaten Pekalongan tahun 2009 (studi sosio legal normatif) oleh Sabilal Rosyad Sistem pemilihan umum legislatif secara langsung tahun 2009 membuka maraknya praktik politik uang di Kabupaten Pekalongan. Pada proses demokrasi level akar rumput (grass root), praktik politik uang tumbuh subur. Karena dianggap suatu kewajaran, masyarakat tidak lagi peka terhadap bahayanya. Mereka membiarkannya, karena tidak merasa bahwa politik uang secara normatif harus di jauhi. Segalanya berjalan dengan wajar. Kendati jelas terjadi politik uang, dan hal itu diakui oleh kalangan masyarakat, namun tidak ada protes. Masyarakat Kabupaten Pekalongan menilai politik uang sebagai sesuatu yang wajar karena alasan ekonomis dan sebagian karena ketidaktahuan mereka. Anggapan ini muncul disebabkan pragmatisme politik, yang tidak hanya dipraktekkan oleh para elit politik tetapi juga telah menyebar ke dalam kultur masyarakat. Dalam penelitian ini nantinya akan dipelajari mengenai adanya pergeseran nilai di masyarakat Pekalongan tentang praktik politik uang yang semula dianggap penyelewengan menjadi sesuatu yang wajar, dan mengungkap hukum politik uang dalam perspektif hukum Islam dan negara.¹² Persamaan penelitian yaitu terkait politik uang, perbedaan penelitian terlihat

¹²Rosyad Salibal, *Praktek Money Politics Dalam Pemilu Legislative di Kabupaten Pekalongan tahun 2012*, (thesis-uin sunan kalijaga 2009), 1.

pada fokus penelitian yakni politik uang yang dilakukan oleh Dessy dalam pemilu legislative di Kabupaten Pekalongan tahun 2009 dan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pokok penelitian penulis pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian yang selanjutnya oleh Mohamad Amanu tentang politik uang dalam pemilihan kepala Desa (Studi Kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri). Dalam melakukan pemilihan informan peneliti menggunakan teknik purposive dan snowball dengan menentukan informan berdasarkan kebutuhan data. Sedangkan data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori strukturasi dari Anthony Giddens digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis praktik politik uang dan kesadaranagen dalam kontastasi pemilihan kepala desa. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bukti bahwa praktik politik uang dalam pemilihan kepala desa dilakukan oleh expert agen (kandidat calon kepala desa, tim sukses) dan layagen yaitu pemilih selain tim sukses. Adapun cara yang dilakukan oleh agen dalam praktik politik uang yaitu melalui kegiatan kampanye. Sedangkan wujud dari politik uang sebagai sarana antara interaksi pada expertagen dan lay agen berupa uang tunai, barang dan pemberian janji-janji politik seperti pembangunan infrastruktur dan ziarah wali lima.¹³
- Persamaan penelitian yaitu terkait politik uang, perbedaan penelitian terlihat

¹³ Mohamad A manu, Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa. Studi Kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, (Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 20.

pada fokus penelitian yakni Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa dan jenis penelitian kualitatif, sedangkan pokok penelitian penulis pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Kerangka Teoretik

Dalam penggunaan teori pada kerangka teoritis ini adalah untuk menganalisis secara sistematis pada pembahasan hasil penelitian nantinya, agar dapat kejelasan dalam memberi arti, memprediksi, meningkatkan data penelitian, serta membangun kesadaran hukum, dan juga sebagai sebuah dasar pemikiran. Dalam penelitian pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara maka penulis menggunakan teori yaitu teori partisipasi politik, teori kekuasaan, teori perilaku pemilih. Selain itu digunakan teori statistika yaitu teori validitas-reliabilitas dan teori regresi logistik biner.

Teori yang pertama yang digunakan adalah teori partisipasi politik ialah keterlibatan individu atau kelompok pada level terendah sampai tertinggi dalam sistem politik. hal ini berarti bahwa partisipasi politik merupakan bentuk konkret kegiatan politik yang dapat mengabsahkan seseorang berperan serta dalam sistem politik. dengan demikian maka setiap individu atau kelompok yang satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan-perbedaan dalam partisipasi politik karena partisipasi menyangkut peran kongkret dimana seseorang akan berbeda perannya, strukturnya dan kehendak dari sistem politik yang diikuti. Secara rinci Dusseldrop (1981) mengartikan partisipasi sebagai

kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Definisi secara rinci dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1979), partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.¹⁴

Selanjutnya dijelaskan bahwa partisipasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasif dan aktif. partisipasi aktif adalah mengajukan usulan mengenai suatu kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Mengajukan kritik dan saran untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak, memilih calon pemimpin sebaliknya partisipasi pasif adalah menaati pemerintah, menerima dan melaksanakan setiap keputusan pemerintah. Pertanyaan yang kemudian muncul mengapa seorang berpartisipasi atau kurang berpartisipasi dalam proses politik? faktor faktor yang mungkin mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pemilu ialah kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah, yang dimaksud kesadaran politik adalah kesadaran terhadap pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup, yang dimaksud sikap dan kepercayaan terhadap pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah: apakah ia menilai pemerintah dapat di percaya dan dipengaruhi atau sebaliknya.

¹⁴ Basrowi. Sukidin, dkk, *Sosiologi Politik*, (Ghalia: Cet 1. Indonesia, 2012), 65.

Berdasarkan tinggi rendahnya partisipasi tersebut, Peige membagi partisipasi menjadi empat tipe. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah tinggi, maka partisipasi politik cenderung aktif, sebaliknya pula apa bila kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah sangat rendah maka partisipasi politik cenderung pasif (tertekan). Partisipasi ketiga berupa militant radikal, yakni apa bila kesadaran politik masyarakat tinggi tetapi kepercayaan terhadap rendah. selanjutnya apabila kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan terhadap pemerintah tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif.¹⁵

Teori yang kedua yang digunakan adalah teori kekuasaan. Mengenai cara meraih kekuasaan pentingnya sebuah pencitraan. Kebanyakan manusia menilai lebih lewat mata dari pada tangan mereka. Setiap orang dapat melihat anda, tapi hanya sedikit yang dapat menyentuh anda.¹⁶ Seorang penguasa tidak perlu untuk menjadi ramah, dermawan, adil, pro-rakyat, taat, dan segala sikap baik lainnya dalam saat yang bersamaan. Hanya saja seorang penguasa harus memiliki keinginan untuk dianggap murah hati dan tidak kejam. Memiliki semua kualitas positif itu akan membawa kehancuran langsung pada penguasa terhadap kekuasaannya sendiri dan tidak memberi manfaat kepadanya. Hal yang lebih penting ialah membuat rakyat atau orang lain dalam jumlah banyak merasakan

¹⁵ *Ibid*, 72.

¹⁶U Kamahi, "Teori Kekuasaan Michel Foucault", dalam <https://journal-uin-alauddin.ac.id/index>. (19 Januari 2021).

atau berpendapat bahwa sang penguasa memiliki seluruh karakteristik luhur tersebut.

Pencitraan adalah langkah yang bisa diambil untuk mendapatkan kondisi seperti itu. Machiavelli mencotohkan Ferdinand dari Aragon sebagai orang yang berhasil melakukan pencitraan taat dan luar biasa dibalik jubah keagamaan yang dikenakannya, namun pada kenyataannya ia tidak memiliki rasa kasih, keimanan, kemanusiaan, ataupun integritas. Dalam salah satu tulisan, Machiavelli menyebutkan:¹⁷

Biarkan dia (Penguasa) bertindak seperti pemanah yang lihai yang, merencanakan baik-baik sasaran bidikannya yang kelihatannya sangat jauh jaraknya itu, dan mengetahui batas-batas kekuatan yang bisa dicapai anak panahnya, membidik jauh di atas sasaran bidiknya, bukan berusaha mencapainya dengan kekuatannya sendiri atau kekuatan anak panahnya di arah yang begitu tinggi, tetapi berusaha untuk bisa dengan bantuan sasaran bidik yang cukup tinggi itu untuk membidik sasaran yang ingin dicapainya.

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa yang terpenting bagi seorang penguasa atau yang ingin menjadi penguasa ialah membuat rakyatnya merasa nyaman karena rakyat menilai sang penguasa dapat memberikan rasa aman. Apakah pada kenyataannya sang penguasa dapat membuktikan dan mewujudkan apa yang diharapkan oleh rakyat itu menjadi masalah nomor dua. Dengan cara pandang seperti itu, Machiavelli membolehkan segala cara, baik atau buruk, untuk dapat meraih dan mempertahankan kekuasaan. Substansinya

¹⁷ Niccolo Marchiavelli, "*Kata Pengantar*," dalam Niccolo Machiavelli. Diter. Oleh Noviatry, Buku: Sang Pangeran, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010), 7.

adalah kekuasaan dipertahankan, kesejahteraan terjamin, dan keamanan dapat terjaga maka cara apapun bisa dilakukan untuk mendapatkan itu semua.¹⁸

Teori yang ketiga yang digunakan adalah teori perilaku pemilih yang merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum teori tentang perilaku memilih dikategorikan kedalam dua kubu yaitu ; Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan. Mazhab Colombia menekankan pada faktor sosiologis dalam membentuk perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan di pemilu. Model ini melihat masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok yang bersifat vertikal dari tingkat yang terbawah hingga yang teratas. Penganut pendekatan ini percaya bahwa masyarakat terstruktur oleh norma-norma dasar sosial yang berdasarkan atas pengelompokan sosiologis seperti agama, kelas (status sosial), pekerjaan, umur, jenis kelamin dianggap mempunyai peranan penting yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku memilih. Oleh karena itu preferensi pilihan terhadap suatu partai politik merupakan suatu produk dari karakteristik sosial individu yang bersangkutan.¹⁹ Dalam memahami ilmu politik bahwa perilaku politik itu merupakan suatu kegiatan ataupun aktivitas yang berkenaan ataupun berhubungan langsung dengan proses politik, baik itu dalam pembuatan keputusan politik sampai kepada pelaksanaan aktivitas politik secara periode.

¹⁸ Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat, dan Kekuasaan* (Jakarta: Gramedia, 2007), 137.

¹⁹ Edy Kusmayadi, "Perilaku Pemilih". *Official Website Of Edy Kusmayadi*. <http://edikusumayadi.blogspot.com/2011/04/perilaku-politikpemilih.html>. (29 September 2020).

Pemilih diartikan sebagai pihak atau individu yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mempengaruhi mereka dan meyakinkan mereka agar mendukung dan memilih kontestan politik yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini merupakan konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Dalam keputusan untuk memilih yang terjadi selama pemilihan umum merupakan perilaku yang ekspansif ataupun perilaku yang terjadi hanya pada saat-saat tertentu saja. Bisa kita tarik kesimpulan bahwa perilaku pemilih yang demikian rupanya hampir sama dengan perilaku dukungan suporter. Inilah yang menjadi permasalahan ketika banyaknya pemilih yang cenderung perilaku politiknya termanifestasi pada satu poin tertentu, bisa itu karena adanya keterkaitan si pemilih dengan si calon atau kandidat.²⁰ Adapun perilaku pemilih dapat dianalisis dengan tiga pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Sosiologis.

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh-pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih seseorang. Karakteristik sosial seperti pekerjaan, pendidikan sampai karakteristik sosiologis seperti agama, wilayah, jenis kelamin, umur dan sebagainya merupakan bagian-bagian dan faktor-faktor penting dalam menentukan pilihan politik. Singkat kata pengelompokan sosial seperti umur, jenis kelamin, agama dan semacamnya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk

²⁰ M. Asfar, *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-200*, (Surabaya: Pustaka Utama. 2004), 137.

pengelompokan seseorang. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang.

Pendekatan sosiologis melihat bahwa dalam kelompok-kelompok sosial, terdapat kognisi sosial tertentu yang pada akhirnya bermuara pada perilaku dan pilihan tertentu. Dalam kelompok-kelompok sosial, berlangsung proses sosialisasi. Lingkungan sosial memberikan bentuk-bentuk sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma dalam masyarakat, serta memberikan pengalaman hidup.

b. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan ini menggunakan konsep psikologis terutama konsep sosialisasi dan sikap untuk menjelaskan perilaku pemilih. Variabel-variabel itu tidak dapat dihubungkan dengan perilaku pemilih kalau ada proses sosialisasinya. Oleh karena itu menurut pendekatan ini sosialisasi adalah sebenarnya yang menentukan perilaku politik seseorang. Oleh karena itu pilihan seseorang anak yang telah melalui tahap sosialisasi politik tidak jarang sama dengan pilihan politik orang tuanya. Pendekatan psikologis menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi kepada kandidat.

c. Pendekatan Rasional.

Dalam konteks pendekatan rasional, pemilih akan memilih jika ia merasa ada timbal balik yang akan diterimanya. Ketika pemilih merasa tidak mendapatkan faedah dengan memilih kandidat yang sedang bertanding, ia

tidak akan mengikuti dan melakukan pilihan pada proses Pemilu. Hal ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi dan hitung ekonomi. Pendekatan ini juga mengandaikan bahwa calon bupati dan wakil bupati akan melakukan berbagai promosi dan kampanye yang bertujuan untuk menarik simpati dan keinginan masyarakat untuk memilih dirinya pada pilkada.

Perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk memahami faktor pemilih dalam menentukan pilihannya pertama kita haru memahami bagaimana konteks latar belakang historisnya. Sikap dan perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya banyak dipengaruhi oleh proses dan sejarah masa lalu. Ini dikarenakan budaya politik di indonesia masih kental akan sejarah dan kebudayaan masa lampau.

Faktor kedua ialah kondisi geografis dan wilayah. Hal ini sangat berpengaruh kepada masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilu, secara tidak langsung perilaku pemilih banyak ditentukan oleh faktor wilayah. Oleh karena itu kondisi dan faktor geografis/wilayah menjadi pertimbangan penting dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang. Misalnya saja dalam pengambilan keputusan, peraturan dan kebijakan sampai dalam pemilihan umum. Hal ini menuntut agar si calon pandai-pandai membuat strateginya dalam kampanye agar perilaku pemilih cenderung memilih si kandidat tersebut.²¹

²¹Fisifuu Politik. Perilaku Politik. "official website fisipu politik", dalam <http://fisipusupolitik.blogspot.com/2012/04/perilaku-politik-studi-deskriptif.html>. (23 November 2020).

Teori yang keempat yang digunakan adalah teori validitas dan reliabilitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.²² Artinya ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran. Validitas adalah ukuran yang menyatakan ketepatan tujuan tes (alat ukur) dan memenuhi persyaratan pembuatan tes.²³ Validitas tes menunjukkan derajat kesesuaian antara tes dan atribut yang akan diukur. Validitas mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil penggunaan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat.

Validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak bisa valid untuk sembarang keperluan atau kelompok, suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.²⁴ Jenis-jenis validitas ini menurut Widiastuti dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas ini merupakan validitas yang diestimewakan lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Validitas isi ini harus memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukuran. validitas isi (*Content Validity*) adalah

²² Widiastuti. *Tes dan Pengukuran, Balsom Aglity Tes*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015), 8.

²³ Ismaryanti. *Tes dan Pengukuran*, (Surakarta: Cet. 2 LPP UNS dan UNS Press 2008), 14.

²⁴ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: Cet. 1, CAPS, 2014), 77.

pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur.

Sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan. Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan satu dari tiga metode yaitu menelaah butir instrumen, meminta pertimbangan ahli dan analisis korelasi butir soal.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Secara etimologis, kata konstruk mengandung arti susunan, kerangka atau rekaan. Validitas konstruk (*Construct Validity*) berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur. Validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memasang butir-butir soal dengan tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk mengungkap tingkatan aspek kognitif tertentu. Seperti halnya dalam validitas isi, untuk menentukan tingkatan validitas konstruk, penyusunan butir soal dapat dilakukan dengan mendasarkan diri pada kisi-kisi alat ukur.

c. Validitas Berdasarkan Kriteria (*Criterion related Validity*)

Prosedur pendekatan validitas berdasarkan kriteria menghendaki tersedianya kriteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor tes. Suatu kriteria adalah variabel perilaku yang akan diprediksi oleh skor tes atau berupa suatu ukuran lain yang relevan. Untuk melihat tingginya

validitas berdasarkan kriteria dilakukan komputasi korelasi antara skor tes dengan skor kriteria. Koefisien ini merupakan validitas bagi tes yang bersangkutan, yaitu r_{xy} dimana x melambangkan skor tes dan y melambangkan skor kriteria.

Sedangkan Reliabilitas adalah keandalan (*reliability*) bersal dari kata rely yang artinya percaya dan realibel yang artinya dipercaya. Realibitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajekan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep realibitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Alat ukur dikatakan mantap apabila alat ukur tersebut dalam pengukuran berulang kali pada objek yang sama menghasilkan ukuran sama.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes yang reliabel adalah tes yang dapat menghasilkan ukuran yang stabil dan tetap sesuai dengan gejala yang diukur. Reliabilitas suatu tes menunjukkan derajat kestabilan hasil yang diperoleh dari beberapa kali pengtesan terhadap subjek yang sama, alat ukur yang sama, dan prosedur yang sama.

Berdasarkan cara memperolehnya, koefisien reliabilitas dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

²⁵ *Ibid*, 77-78

a. Koefisien Stabilitas

Koefisien stabilitas diperoleh dengan cara tes ulang (*test-retest*) yaitu Suatu tes diberikan dua kali kepada kelompok yang sama, dengan alat ukur yang sama, dengan jeda waktu yang tidak lama. Kemudian hasil pengukuran tersebut dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus angka kasar. Hasil perhitungan ini disebut koefisien stabilitas.

b. Koefisien Estimasi

Koefisien estimasi diperoleh dengan metode belah dua (*split half method*). Di dalam metode belah dua, suatu tes diberikan satu kali kepada satu kelompok, kemudian pemberian nilai dilakukan dengan cara membelah hasil tes tersebut menjadi dua, yaitu paruhan atas dan bawah atau paruhan gasal dan genap. Rumus yang dipakai dalam perhitungan koefisien estimasi ini yaitu dengan rumus *Spearman Brown*.

c. Koefisien Ekuivalensi

Koefisien ekuivalensi diperoleh dengan metode tes paralel. Pada metode tes paralel ini, dua buah tes yang paralel ini, dua buah tes yang paralel atau mempunyai bobot yang sama dengan jeda waktu yang tidak lama. Kedua tes tersebut dinyatakan paralel karena dibuat berdasarkan kisi-kisi yang sama, akan tetapi butir-butir soalnya berbeda meskipun untuk mengukur unsur yang sama. Kemudian hasil

kedua tes tersebut dihitung koefisien korelasinya. Angka korelasi yang diperoleh disebut koefisien ekuivalensi.

d. Koefisien Konsistensi

Dalam metode ini terdapat konsistensi internal tes kognitif, suatu tes diberikan kepada satu kelompok siswa. Kemudian dicari proporsi jawaban benar dan yang salah untuk setiap butir soal. Cara mencari proporsi jawaban yang benar adalah jumlah siswa yang menjawab benar pada suatu butir soal dibagi dengan jumlah siswa yang mengerjakan butir soal tersebut. Demikian pula untuk proporsi jawaban salah yaitu jumlah siswa yang menjawab salah pada suatu butir soal dibagi dengan jumlah siswa yang mengerjakan butir soal tersebut. Untuk menghitung angka korelasinya dengan rumus KR-21 atau KR-20.

Untuk metode konsistensi internal tes kinerja motorik sebuah alternatif untuk menentukan reliabilitas data hasil tes kinerja motorik adalah dengan teknik “koefisien korelasi intraklas”. Koefisien ini mengukur keajegan (konsistensi) nilai pada trial yang dilakukan secara berulang-ulang.

Teori yang kelima yang digunakan adalah teori Regresi Logistik Biner.

a. Regresi Logistik Biner

Regresi logistik adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel

prediktor (*independen*) dengan sebuah variabel respon (*dependen*) kategori yang bersifat dikotomi/biner.

Pada regresi logistik jika variabel responnya terdiri dari dua kategori misalnya $Y=1$ menyatakan hasil yang diperoleh “sukses” dan $Y=0$ menyatakan hasil yang “gagal” maka regresi logistik tersebut menggunakan regresi logistik biner. Variabel (y) yang demikian lebih tepat dikatakan sebagai variabel indikator dan memenuhi distribusi Bernoulli. Fungsi probabilitas distribusi Bernoulli, yaitu:

$F(y; \pi) = P(Y=y)$. Dari fungsi distribusi tersebut diperoleh rata-rata:

$E(Y) = 1 \cdot P(Y=1) + 0 \cdot P(Y=0) = P(Y=1)$ Misalkan probabilitas x (X_1, \dots, X_k) dengan $E(y) = \pi$ dan $0 \leq \pi \leq 1$, sehingga diperoleh $E(Y^2) = 1^2 \pi(x) + 0^2 (1 - \pi(x)) = \pi(x)$ dan varians Y adalah $V(Y) = E(Y^2) - (E(Y))^2 = \pi(x)(1 - \pi(x))$

Secara umum model probabilitas regresi logistik dengan melibatkan beberapa variabel independen x dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$P(Y=1 | X) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k}}$$

Dimana k adalah banyaknya variabel independen dan p merupakan peluang terjadinya kejadian puas dan tidak puas, ya dan tidak. Fungsi $\pi(x)$ merupakan fungsi non linier sehingga perlu dilakukan transformasi logit untuk memperoleh fungsi yang linier agar dapat dilihat hubungan antara variabel dependen (y) dengan variabel independen (x).²⁶

²⁶Randy Aulia, “Analisis Logistik Biner”, dalam <https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-logistik-biner/>. = (08 Oktober 2021), 11.

Dalam regresi logistik terdapat beberapa perbedaan dengan regresi pada umumnya yaitu regresi logistik tidak mengasumsikan suatu hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen, tidak memerlukan asumsi multivari normalitas pada variabel independennya, tidak ada asumsi homokedastisitas, variabel independen tidak perlu diubah kedalam bentuk metrek (interval atau skala ratio), variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, contoh: tinggi dan rendah, puas dan tidak puas atau ya dan tidak), tidak adanya multikolinieritas, kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.

b. Odds Ratio

Odds ratio merupakan ukuran risiko atau kecenderungan untuk mengalami kejadian “sukses” antara satu kategori dengan kategori lainnya, didefinisikan sebagai ratio dari odds untuk $x_j=1$ terhadap $x_j=0$. Secara umum ratio peluang bagi endependen diartikan sebagai jumlah relatif dimana peluang hasil meningkat (rasio peluang > 1) atau turun (rasio peluang < 1) ketika nilai variabel independen meningkat sebesar 1 unit.

Odds ratio didefinisikan sebagai perbandingan dari nilai variabel sukses terhadap variabel bernilai gagal. Dengan kata lain odds ratio menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel sukses dibanding variabel gagal terhadap suatu eksperimen atau observasi.

c. Estimasi Parameter

Untuk memperoleh estimasi dari parameter regresi logistik dapat dilakukan dengan metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*. Metode MLE digunakan untuk mengestimasi parameter-parameter dalam logistik regresi logistik dan pada dasarnya metode maksimum Likelihood memberikan nilai estimasi β dengan memaksimalkan fungsi likelihoodnya.

d. Uji signifikansi Parameter

Uji signifikan parameter dari variabel independen dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran parameter yang diperoleh berpengaruh secara signifikan terhadap model atau tidak, dan seberapa besar pengaruh masing-masing parameter tersebut terhadap model. Pengujian terhadap parameter-parameter model dilakukan baik secara simultan (serentak) maupun secara parsial (individu).²⁷

e. Uji Parsial

Pengujian parameter secara parsial menggunakan uji wald, hasil pengujian secara parsial akan menunjukkan apakah suatu variabel independen (prediktor) layak untuk masuk dalam model model atau tidak. $H_0 : \beta_j = 0$. Dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_j \neq 0$. Dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen).

²⁷ Hosmer, D, Lemeshow, *Applied Logistic Regression for Correlated Binery*, (USA: 2000), 95.

f. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model digunakan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data, nilai observasi yang diperoleh sama atau mendekati dengan yang diharapkan dalam model. Model yang digunakan harus layak atau memenuhi *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Suatu model dikategorikan memenuhi *GoF* jika terdapat kesesuaian antara data yang dimasukkan dalam model dengan data yang diamati. Dalam regresi logistik metode untuk menguji kelayakan model diukur dengan nilai *chi-square* dengan uji *Hosmer and Lemeshow*. Pengujian ini dengan melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada tingkat signifikan 5%.

Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Untuk menguji hipotesis digunakan model *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05. Artinya hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya, yang *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau tidak dapat ditolak dan berarti

model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat ditemui karena cocok dengan observasinya.²⁸

C. Deskripsi Teoretik

1. Pemilihan Ketua Rukun Tetangga (RT)

Masyarakat tradisional Indonesia sebenarnya telah memiliki perkumpulan warga yang sifatnya mandiri dan terlepas dari struktur pemerintahan negara. Perkumpulan masyarakatan ini memiliki istilah berbeda di setiap daerah di Indonesia dan belum memiliki kesamaan dalam hal penetaan kependudukan.

Masa penjajahan dulu terutama saat pengambilalihan kekuasaan oleh Jepang maka jabatan yang semula menggunakan bahasa Belanda diganti dengan bahasa Jepang. Misalnya Resident menjadi Shuchokan, Regent atau Bupati menjadi Kencho, Lurah menjadi Kcho. Organisasi dibawah kelurahan dikreasi baru yaitu Tonarigumi (Rukun Tetangga). Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah itu semua hal yang berbau Jepang mulai menjauhi. Sewaktu kapten Ali Martopo menjabat menjadi Kepala Staf Terria I di Divisi Diponegoro, organisasi Tonarigumi dan Azzazyokai dihidupkan lagi dengan nama Rukun Tetangga (RT). Pengaturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 3 Tahun 2020 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa menjelaskan pengertian dari Rukun

²⁸ *Ibid*, 97.

Warga adalah organisasi masyarakat yang dibentuk melalui Pemilihan Umum.

Pemilu merupakan sebuah aktifitas tak terhindari di Negara yang menganut sistem demokrasi. Tidak ada sebuah Negara demokrasi yang tidak menjalankan pemilihan bagi sebuah jabatan public dengan melibatkan warga Negara yang berhak memilih (*eligible*). Dalam tatanan filosofis, para teoritis demokrasi, terutama yang menganut perspektif *procedural*, mengisyaratkan pelaksanaan pemilu yang baik sebagai fondasi dari pemerintahan yang dapat dikategorikan demokratis. Pemilu merupakan pengejawantahan dari prinsip pemerintahan dari rakyat dan oleh rakyat. Di dalam perspektif administrasi, penyelenggaraan pemilihan umum oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU pusat dan daerah), dapat dikategorikan sebagai pelaksanaan manajemen public. Hal itu dimungkinkan melalui penjelasan bahwa KPU di berbagai tingkatan sejatinya merupakan organisasi public. Melalui pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaannya, KPU tidak dapat menghindarkan masyarakat untuk menerima dampak dari pelaksanaan tugasnya yang memiliki sifat non-riva dan non-eksklusif.

Pemilihan Umum (Pemilu) menurut beberapa pakar ketatanegaraan. Memiliki kemampuan untuk mengubah kecenderungan politik massa yang bersifat sporadis menjadi sumber utama bagi otoritas dan kekuatan politik nasional. Di sinilah letak kemampuan legitimatif pemilu sehingga menjadi sasaran utama dalam upaya pemantapan sebuah rejim politik. Legitimasi, bagaimana dikonsepsikan bahwa “Suatu kepercayaan terhadap kebenaran

eksistensi negara termasuk wewenangnya untuk menyalurkan perintah sehingga dapat dipatuhi, bukan karena rasa takut, karena perintah itu memiliki otoritas moral dan karena warga merasa perlu mematuhiya”.²⁹

Secara normatif, model pemilihan yang dijalankan di Indonesia saat ini diharapkan mampu menghasilkan pemerintahan yang memiliki legitimasi besar untuk memerintah, sehingga mampu menjalankan pemerintahan secara efektif dalam nuansa saling mengawasi dan mengimbangi di parlemen. Oleh karena itu, KPU sangat penting artinya untuk menjamin pelaksanaan tugas penyelenggara Pemilu agar berkualitas, memenuhi seluruh asas dan prinsip yang menaunginya. Pemilu bukan hanya diperlukan sebagai sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan negara yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, namun juga merupakan suatu rasionalitas administrasi publik yang wajib bagi KPU sebagai institusi publik. Guna mewujudkan hal itu, dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum sesuai Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 pasal 2 yang berpedoman pada asas penyelenggaraan Pemilu yaitu mandiri, jujur, adil, kepastian hukum, tertib, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas. Kualifikasi hasil pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan KPU akan sangat ditentukan oleh eksistensi institusinya. Pemilu diselenggarakan oleh suatu Komisi Pemilihan Umum yang bersifat nasional, tetap, dan

²⁹ Hendarmin Ranadireksa, *Arsitektur Konstitusi Demokratik*, (Bandung: Komp. Panghegar, 2009), 171.

mandiri. Pasal ini mengisyaratkan para komisioner haruslah orang-orang yang tak berkaitan dengan partai politik. Alasannya jelas, demi netralitas pelaksanaan pemilihan umum.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut tata bahasanya berasal dari kata "*participate*", *participation* yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta.³⁰ Mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi adalah "pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan". Adapun partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang baik dilakukan secara individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam Ilmuwan Keith Davis mendefinisikan: "*Participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them*" Selanjutnya ia mengemukakan pula bahwa "*There are three ideas in this which are important to manager who will practice the art of participation...*".³¹

Adapun pengertian masyarakat, secara etimologis masyarakat artinya pergaulan. Dalam bahasa latin socius dan berubah menjadi kata sosial yang

³⁰ *Arti Kata Partisipasi Menurut KBBI*, dalam <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/partisipasi> (27 Desember 2020).

³¹ *BAB II Landasan Teori*, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/6054/3/BAB%20II.pdf> (27 Desember 2020), 12.

berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan pergaulan hidup”. Dan secara terminologi, sosial dalam pandangan sosiologi berarti wadah pergaulan hidup bersama manusia yang juga berfungsi sebagai tempat persemaian dan pertumbuhan budaya manusia sebagai makhluk sosial.³²

Partisipasi secara umum merupakan peran serta atau keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara perorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat adalah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, diantara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah tujuan dalam dirinya sendiri; artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM (Hak Asasi Manusia), hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokrasi *deliberative*. keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pemilihan dalam rangka memperoleh hasil yang optimal, bahwa dibutuhkan pendekatan yang mensinergikan potensi masyarakat. Pendekatan ini memerlukan perencanaan matang yang mendorong peran serta aktif masyarakat.³³

Tingkat partisipasi masyarakat Desa memang tergolong dalam komisi pemilihan umum bahwa jumlah masyarakat yang tidak datang memilih sebesar 14% pemilih dari 2 calon pemilih. Dari beberapa masyarakat yang datang memilih merupakan masyarakat yang mayoritas telah menerima

³² *Ibid*, 13.

³³ *BAB II Tinjauan Literatur*, dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/130295-T%2027161-Partisipasi%20masyarakat-Literatur.pdf> (27 Desember 2020), 17.

pemberian uang dari RT yang terpilih maupun tim sukses sehingga mereka turut berpartisipasi dalam pemilihan rukun tetangga. Pemberian uang dan barang di Desa Sungai Panangah guna meningkatkan jumlah suara memang menurut dari beberapa Pengaruh yang ditimbulkan oleh *Money Politics* terhadap partisipasi masyarakat Desa memang sangat kuat bagi masyarakat yang menerima pemberian dari tim sukses, hal ini di disampaikan oleh istri RT yang terpilih yang merupakan tim sukses dari pemilihan RT 01 yang telah melakukan tindakan *Money politik*.

3. Politik Uang (Money Politic)

a. Pengertian Politik Uang (*Money Politic*)

Politik Uang (*Money Politic*) dapat diartikan sebagai upaya mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan imbalan tertentu.³⁴ Ada yang mengartikan politik uang sebagai tindakan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan. Tindakan itu bisa terjadi dalam jangkauan (range) yang lebar, dari pemilihan kepala desa sampai pemilihan umum suatu Negara.³⁵

Politik uang adalah suatu upaya memengaruhi orang lain (masyarakat) dengan menggunakan imbalan materi atau dapat juga diartikan jual-beli suara pada proses politik dan kekuasaan serta tindakan membagi-bagikan uang, baik milik pribadi atau partai untuk

³⁴ L. Sumartini, *Money politik dalam Pemilu*, (Jakarta: Badan Kehakiman Hukum Nasional Dapertemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, 2004), 28.

³⁵ Ismawan. Indra, *Pengaruh Uang dalam Pemilu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 5.

mempengaruhi suara pemilih. Menurut pakar hukum Tata Negara Universitas Indonesia, Yusril Ihza Mahendra, definisi politik uang sangat jelas, yakni mempengaruhi massa pemilu dengan imbalan materi. Yusril mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Indra Ismawan kalau kasus politik uang bisa dibuktikan, pelakunya dapat dijerat dengan pasal tindak pidana biasa, yakni penyuapan. Tapi kalau penyambung adalah figur anonim (merahasiakan diri) sehingga kasusnya sulit dilacak, tindak lanjut secara hukum pun jadi kabur. Maka politik uang adalah semua tindakan yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan memberi atau menjanjikan uang atau materi lainnya kepada seseorang supaya menggunakan hak pilihnya dengan cara tertentu atau tidak menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon tertentu atau dengan sengaja menerima atau memberi dana kampanye dari atau kepada pihak-pihak tertentu.

b. Bentuk Politik Uang (*Money Politik*)

Model atau bentuk politik uang bermacam-macam. Pemberian uang dari seseorang calon kepada pimpinan Partai Politik atau misalnya diantaranya berbentuk: (1) Berbentuk Uang. Uang adalah sumber daya yang paling dibutuhkan oleh masyarakat, menjadi acuan bagi setiap transaksi atau manuver Individual dan sebagai alat tukar menukar. Uang merupakan faktor urgent yang berguna untuk mendongkrak personal seseorang, sekaligus untuk mengendalikan wacana starategis terkait dengan sebuah kepentingan politik atau kekuasaan. Karena dasarnya, politik adalah seni. Dimana seseorang leluasa mempengaruhi dan

memaksakan kepentingan pribadi dan kelompoknya pada pihak lain melalui berbagai sarana, termasuk uang. Sementara itu uang adalah salah satu modal politik dan uang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menghasilkan kekuasaan politik, ini terjadi di Indonesia, sehingga perputaran untuk mendapatkan suara terbanyak maka uang sebagai kebutuhan dasar masyarakat dijadikan alat untuk mendapatkan keuntungan dalam mendapatkan kekuasaan.³⁶ (2) Berbentuk Janji-Janji. Dalam musim mencari suara, tak jarang menjadi target politik uang dengan menjanjikan sebuah janji akan memberikan keuntungan, jika ada pemberitahuan siapa yang akan mendapatkan bantuan dari pemertintah maka si pemilih akan langsung menargetkan nama-nama pemilih yang berhak menerima bantuan tersebut. Persudi Suparlan menuturkan bahwa sejatinya tidak ada pemberian (hibah) yang sifatnya cuma-cuma. Karena segalanya berbentuk pemberian pada dasarnya akan selalu diikuti dengan sesuatu pemberian kembali berupa imbalan dalam bentuknya yang beragam. Karena itu, yang terjadi bukanlah sebatas pemberian dari seseorang kepada orang lain. Melainkan suatu sistem tukar menukar pemberian yang dilakukan oleh dua orang atau suatu sistem tukar menukar pemberian yang dilakukan penerima akan berusaha mengimbangnya.³⁷

4. Regresi Logistik Biner untuk Pemodelan Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat

³⁶ Dian Narita Putri, “*Goods Politics* dalam Pemilihan Wali Kota Semarang Tahun 2015” (Skripsi-Unnes, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 24.

³⁷ *Ibid*, 24.

Regresi logistik biner digunakan untuk memodelkan suatu kejadian politik uang dengan variabel partisipasi masyarakat bertipe dua pilihan yaitu sukses atau gagal yang dinotasikan dengan $Y=1$ (sukses) dan $Y=0$ (gagal). Pengujian yang digunakan dalam logistik regresi biner adalah:

a. Hosmer and Lemeshow Test

Kesesuaian model pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (model yang dihipotesiskan fit dengan data)

$H_1 : \beta \neq 0$ (model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data)

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 5\%$

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 5\%$

b. Omnibus Tests of Model Coefficiention

Uji serentak dilakukan dengan memasukkan semua variabel prediktor dalam pengujian Likelihood Ratio Test pada $\alpha = 0,05$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_8 = 0$

H_1 : paling sedikit ada satu $\beta_k = 0, k = 1, 2, \dots, 8$

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh (signifikan) antara variabel independen (politik uang) secara parsial terhadap variabel dependen (partisipasi masyarakat).

d. Odds Ratio

Odds ratio merupakan suatu ukuran atau untuk melihat seberapa besar kecendrungan variabel independen terhadap variabel dependen³⁸. Nilai *odds ratio*, yaitu nilai dari $\exp(\beta)$ pada variabel independen yang signifikan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penulisan, dimana rumusan penulisan, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data-data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris.³⁹

Berdasarkan pemaparan, maka dapat dirumuskan hipotesis dugaan penelitian sebagai berikut:

H0 : Politik uang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixwd Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 35.

³⁹ *Ibid*, 66.

H1 : Politik uang tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

ALokasi waktu penelitian seperti pada tabel 3.1 adalah selama 12 (dua belas) bulan dari diterimanya judul penelitian hingga selesai penelitian.

Tabel 3.1
Lokasi Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2020- 2021						
		Okt-Nov-Des	Jan-Feb-Mart	April	Mei	Juni	Jul-Agust	Spt-okt
1.	Perencanaan	Penyusunan proposal	√	√				
		Seminar Proposal			√			
		Revisi Proposal				√		
2.	Pelaksanaan	Pengumpulan Data				√		
		Analisis Data					√	
		Pengambilan Kesimpulan						√
3.	Pelaporan	Sidang Skripsi						√

2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Sungai Panangah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Panangah terdapat 4 Rukun Tetangga (RT) partisipasi masyarakat Desa Sungai Panangah relatif bervariasi ada yang partisipasinya dalam pemilihan RT sangat berpengaruh dan tidak berpengaruh.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis empiris dengan kata lain adalah jenis penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut pula dengan penelitian lapangan, yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya di masyarakat.⁴⁰ Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang terjadi di masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian *eksploratif* (penjelajahan), yaitu suatu penelitian dilakukan dengan tujuan menggali sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Dilihat

⁴⁰ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 15.

dari bidang ilmunya penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial. Dilihat dari tempatnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat. Dilihat dari adanya variabel yaitu hal-hal yang menjadi objek penelitian yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be notice*). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat sebagai variabel dependen yang penulis sebut sebagai variabel Y, dan variabel independen yaitu politik uang yang penulis sebut sebagai variabel X. Dilihat dari saat terjadinya atau saat dilakukan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan variabel masa lalu dan masa sekarang/sedang terjadi). Dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari yang terpilih sebagai sampel, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dan mencari pengaruh antar variabel. Dilihat dari pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.⁴¹

Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Karena adanya kuantitatif, maka teknik analisis menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

⁴¹ Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet II (Bandung: Pustaka Setia, 2015, 51.

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.⁴² Dalam analisis statistik inferensia juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan dan pengaruh melalui regresi logistik biner.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam suatu penelitian. Variabel dalam suatu penelitian harus dipahami dengan baik, baik secara konseptual maupun operasional. Menurut Clark-Center variabel sering diartikan sebagai sesuatu yang mengandung lebih dari satu nilai. Gravetter dan Wallnau mendefinisikan variabel sebagai karakteristik atau kondisi yang berubah atau memiliki nilai berbeda bagi setiap individu. Terdapat banyak sebutan untuk variabel tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau sebagai variabel X adalah politik uang, sedangkan variabel dependen atau sebagai variabel Y adalah partisipasi masyarakat.

Variabel independent adalah variabel penyebab (*causes*) atau variabel

⁴² Sogiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 333.

yang efeknya terhadap variabel lain akan diukur, sedangkan dependen adalah variabel akibat (*effect*) atau variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain akan diukur.⁴³

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi konseptual menunjuk pada penjelasan teoritis mengenai variabel yang dipilih. Pengetian konseptual kemudian harus dioperasionalisasikan, yang kemudian akan menghasilkan pengertian operasional. Definisi operasional menunjuk pada bagaimana data yang akan dikumpulkan berhubungan dengan variabel yang akan diukur. Untuk itu menurut Blaikie, operasionalisasi variabel menuntut penjelasan mengenai prosedur yang akan digunakan dalam mengklasifikasi atau mengukur fenomena yang digali. Kerlinger menjelaskan sebagai pemaknaan terhadap suatu variabel dengan cara menetapkan perilaku-perilaku yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁴⁴ Definisi Operasional dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

⁴³ Agus Abdul Rahman, “*Metode Penelitian Psikologi; Langkah cerdas penyelesaian skripsi*”, Cet II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 109-110.

⁴⁴ *Ibid*, 115,

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Partisipasi Masyarakat (Y)	Pemilihan Ketua RT 01	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT Desa Sungai Panangah 2020 2. Keikutsertaan Masyarakat dalam Organisasi Sosial

Lanjutan Tabel 3.2

Politik Uang (X)	Pembagian kekuasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena ingin mendapat keuntungan jasa tenaga siap siaga dari tim pemenang. 2. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena adanya perjanjian antara tim pemenang dengan masyarakat. 3. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena ingin mendapat uang dari tim pemenang. 4. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena ikut-ikutan orang di sekitar lingkungan. 5. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena Program kampanye yang sangat menjanjikan. 6. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena ingin nama pemilih dibuat dalam pendataan penerima bantuan pemerintah. 7. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena ingin menjadi orang terdekat dari tim pemenang. 8. Masyarakat berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 karena masyarakat ingin bertukaran barang dengan tim pemenang.
------------------------	------------------------	--

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu sampel adalah sekelompok objek yang dikaji atau diuji, yang dipilih secara acak (random) dari kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik yang sama. Sekumpulan objek dengan dengan karakteristik yang lebih banyak jumlahnya disebut populasi. Sampel

didefinisikan sebagai contoh yang diambil secara acak untuk mewakili populasi dari mana sampel itu diambil. Karakteristik dari populasi disebut parameter. Dalam ilmu-ilmu sosial, jika objek penelitian itu manusia maka objek penelitian itu disebut subjek atau responden. Karena populasi penelitian sosial pada umumnya mencakup populasi yang sangat besar, maka pada umumnya penelitian dilakukan secara *sampling*.⁴⁵

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data atau keseluruhan dari populasi maka yang digunakan adalah sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁶

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting ketika jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dikaitkan dengan besarnya sampel, menurut Singarimbun dan Effendy selain tingkat kesalahan adalah beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu derajat keseragaman rencana analisis, biaya waktu, dan tenaga yang tersedia.⁴⁷

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel, penulis

⁴⁵ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*, Cet II (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 151.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 118.

⁴⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 179.

menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh penulis.⁴⁸ Teknik untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota. Teknik sampling kuota adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dan sampel merupakan objek atau subjek yang diteliti untuk memperoleh sumber data dalam ruang lingkup tertentu.

Dengan demikian besar jumlah populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Kepala Keluarga RT 01 Desa Sungai Panangah yang berusia lebih dari 17 tahun atau yang mempunyai hak pilih.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang terpilih untuk mewakili Kepala Keluarga Desa Sungai Panangah. Penelitian ini

⁴⁸ Pritama, “*Probability Sampling Vs. Non-Probability Sampling*”, dalam <https://student-activity.binus.ac.id/himsispo/2017/03/probability-sampling-vs-non-probability-sampling/> (9 Maret 2021).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 124.

menggunakan quota sampling. Untuk menentukan jumlah sampel minimum yang digunakan formula persamaan adalah menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dari notasi di atas, n adalah jumlah sampel minimal. Nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah error margin. Pada penelitian ini digunakan e perhitungannya adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga: $n = 52 \text{ (Kepala Keluarga)} / (1 + 52 \text{ (Kepala Keluarga)} \times 0,05^2)$

$$n = 52 / (1 + (52 \times 0,0025))$$

$$n = 52 / (1 + 0,13)$$

$$n = 52 / 1,13$$

$$n = 46,0176991$$

Dengan demikian apabila dibulatkan maka ukuran sampel minimal dari 52 (KK) populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 46 (KK) sampel.

Karena menggunakan qouta sampling dari informasi data yang didapat, salah satu dari kerabat timses mengatakan, jumlah yang ikut berpartisipasi sebanyak 42 (KK) sedangkan yang tidak ikut berpartisipasi sebanyak 10 (KK). Adapun perhitungan untuk menentukan persentase

populasi dan sampel yang ikut berpartisipasi dan tidak ikut berpartisipasi sebagai berikut:

a. Populasi

$$\text{Ikut Berpartisipasi} = \frac{42}{52} \times 100 = 80,77\%$$

$$\text{Tidak Ikut Berpartisipasi} = \frac{10}{52} \times 100 = 19,23\%$$

b. Sampel

$$\text{Ikut Berpartisipasi} = 80,77\% \times 46 = 37$$

$$\text{Tidak Ikut Berpartisipasi} = 19,23\% \times 46 = 9$$

Dari perhitungan di atas jumlah sampel minimum bagi KK yang ikut berpartisipasi adalah 37 KK, sementara jumlah sampel minimum yang tidak ikut berpartisipasi adalah 9 KK.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data.⁵⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk

⁵⁰*Ibid*, 124.

dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk seluruh sampel. Skala pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala sikap (*attitude scale*). Skala sikap (*attitude scale*) dimaksudkan untuk menggali data terkait dengan pendapat atau sikap seseorang terhadap objek tertentu. Kemudian penulis menggunakan skala model Likert yaitu metode penskalaan pertanyaan sikap dengan menggunakan kelompok penilai. Dalam skala Likert, kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek sikap tertentu.⁵¹ Untuk lebih jelasnya dibuat tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Penskoran Jawaban Angket

Model Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 3.5 Kategori Penskoran Jawaban Angket

Model Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3

⁵¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), 73.

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵² Dalam penelitian wawancara dilakukan untuk memperkuat/mengklarifikasi permasalahan dan wawancara ini dilakukan kepada masyarakat Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas penelitian berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵³

Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan

⁵² *Ibid*, 317.

⁵³ Muhammad Nasfiannor, *Pendekatan Statistika Modern untuk untuk Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), 212.

reabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi instrumen untuk mengumpulkan data.

Sedangkan realibitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Realibitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

1. Uji Validitas

Data dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.⁵⁴ Untuk menguji kevalidan suatu data, maka dilakukan uji validitasnya terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket dihitung dengan menggunakan metode

⁵⁴ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking* (Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama, 2000), 135.

Pearson's Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total.

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi pearson lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid. Adapun syarat syarat dengan korelasi pearson lebih besar dari 0,30 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) begitupun sebaliknya jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan seluruh butir pertanyaan tersebut valid.⁵⁵ Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk pengujian validitas dilakukan dengan bantuan Misrosoft Excel 2016 IBM SPSS Statistik 26.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian berupa kuesioner diuji kavaliditasannya maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama

⁵⁵ Dyah Budiastuti, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 152.

pula.⁵⁶

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Cronbach' Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengujian validitas menggunakan Cronbach's Alpha yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai Cronbach's Alpha $>0,80$.
2. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $<0,80$.

Dalam penelitian ini untuk mentabulasi dan mengolah data untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan Misrosoft Excel 2016 IBM SPSS Statistik 26.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁷ Maka teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis regresi logistik biner analisis regresi biner adalah data yang hanya memiliki dua kemungkinan hasil gagal atau

⁵⁶ *Ibid*, 135.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 208.

sukses. Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyajikan statistik deskriptif variabel partisipasi masyarakat (Y) dan variabel politik uang (X)
2. Melakukan uji signifikansi Independensi *Chi-squarre* untuk menguji apakah dua variabel memiliki korelasi/hubungan secara signifikan
3. Melakukan uji kesesuaian model dengan menggunakan uji *hosmer-lemeshow goodness-of-fit test* untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah sesuai atau tidak
4. Melakukan uji signifikansi parameter secara simultan dengan menggunakan statistik uji G untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak
5. Melakukan uji statistika regresi biner secara parsial dengan menggunakan statistik uji Wald untuk mengetahui koefisien parameter yang berpengaruh secara individual terhadap model
6. Melakukan interpretasi *odds ratio* dilakukan untuk menentukan kecenderungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan rasio *adds* dari model yang telah diuji⁵⁸

⁵⁸ Riduwan. Sunarto, *Pengantar Statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2009), 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Desa Sungai Panangah

Sejarah Desa Sungai Panangah adalah Desa yang berasal dari Desa Danau Panggang sebelum adanya pemekaran Desa. Nama Desa Sungai Panangah diambil dari letak sungai yang berada di Desa tersebut. Sungai tersebut membentang ditengah jalan akses sungai menuju Desa Danau Panggang. Namun karena letaknya yang berada ditengah yakni antara Desa Sungai Panangah dan Desa Danau Panggang maka Desa tersebut dinamakan Desa Sungai Panangah.

Luas wilayah Desa Sungai Panangah 10,53 Km terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT) dan 2 RW. Adapun batas Desa Sungai Panangah dari sebelah Utara perbatasan dengan Desa Danau Panggang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Namang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pararain dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sarang burung. Jarak Desa ke Kecamatan sekitar 1,5 Km/5 menit, jarak Desa ke Ibu Kota Kabupaten 24 Km/60 menit, jarak Desa ke Ibu Kota Provinsi 224 Km/300 menit.⁵⁹

Desa Sungai Panangah merupakan daerah rawa dan tinggi tempat dari permukaan laut : 20 meter dengan curah hujan rata-rata pertahun

⁵⁹ Bahruji, *Profil Desa* (Kalsel, Kantor Desa Sungai Panangah , 2015), 21-28.

antara 2000 s/d 2500 mm. Dengan tingkat kesuburan tanah yakni luas tanah yang masuk kategori subur di Desa Sungai Panangah seluas 250 Ha kemudian kategori sedang seluas 200 Ha. Ketebalan kulit bumi/tanah yang mengandung Hara antara 5-99 cm. Kondisi bentang lahan Sungai Panangah adalah berupa daratan dan rawa seluas 450 Ha.

Desa Sungai Panangah mempunyai potensi yang sangat besar diantaranya luas lahan pertanian 75 Ha dan 5 Ha masih berupa lahan tidur, di Desa ini juga memiliki potensi kekayaan alam seperti pertanian, peternakan dan ikan air tawar.

Adapun potensi Desa dilihat dari sketsa Desa adalah wilayah yang luas kesadaran masyarakat akan gotong royong tinggi, kekayaan alam berupa bahan kekayaan alam berupa bahan untuk kerajinan anyaman berupa anyam purun. Sebagian masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil nelayan, bertani, menganyam purun dan peternakan. Potensi Desa dilihat dari kalender musim adalah wilayah yang kesadaran gotong royong masyarakat yang tinggi, sedangkan potensi Desa dari bagan Kelembagaan adalah adanya aparat Desa, karang taruna, Badan usaha milik Desa, Organisasi Sosial dan organisasi kemasyarakatan. Dalam rangka mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Desa Sungai Panangah, maka dibuat rumusan kebijakan dan strategi yang diharapkan dapat menjadi kata lisator dalam upaya perbaikan agar Desa Sungai Panangah dapat sejajar dengan Desa yang sejahtera dan maju serta menjadi Desa terdepan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun potensi Desa dilihat dari peta sosial adalah wilayah yang luas mempunyai kesadaran masyarakat akan gotong royong yang tinggi. Masalah yang dihadapi yaitu JUT yang rusak, adanya MCK (masih kurang) dan penerapan yang kurang. Potensi dasar dilihat dari kalender musim adalah wilayah yang luas dan kesadaran gotong royong masyarakat yang tinggi, sedangkan permasalahan yang muncul yang terlihat dari kalender musim adalah rumah masyarakat yang selalu terendam air pada saat musim hujan, serangan hama tikus pada tanaman padi, serta tumbuh suburnya tumbuhan liar (susupan gunung) di area pertanian. Sedangkan potensi Desa dari bagan kelembagaan (Diagram Ven) adalah adanya aparat pemerintah Desa.

Pelaksanaan pembangunan antara wilayah harus seimbang agar tidak terjadi kecemburuan yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam masyarakat. Demi tercapainya azas “adil dan merata” tersebut pembangunan dilaksanakan terhadap dan pergantian antara wilayah meskipun dalam pelaksanaan pembangunan *haeusb* melibatkan warga masing-masing wilayah agar tercipta rasa saling memiliki meskipun pembangunan tersebut berlokasi di wilayah lain. Selain azas “adil dan merata” kami juga lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat darurat atau membutuhkan penanganan yang tidak bisa ditunda.⁶⁰

1. Kebijakan pembangunan sarana & prasarana infrastruktur

⁶⁰*Ibid*, 28-29.

Kebijakan tentang pengembangan Desa sungai panangah yang berorientasi pada pemamfaatan sumber daya alam perarian dan pertanian, kebijakan yang ditempuh dalam upaya ini meliputi:

- a. Perluasan ketersediaan prasarana inprastruktur dasar pengembangan wilayah
- b. Peningkatan inprastruktur pertanian secara luas
- c. Peningkatan inprastruktur produksi dan pemanasan, ketiga bidang insfrastruktur tersebut harus saling menunjang dan sinergis satu sama lainnya.
- d. Kebijakan peningkatan perekonomian masyarakat. Kebijakan ini sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi yang telah ditempuh oleh pemerintah pusat dan pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berpihak pada usaha ekonomi masyarakat lokal. Kebijakan yang ditempuh adalah:
 - a. Peningkatan usaha pertanian tanaman pangan, peternakan dan perikanan yang berbasis pada potensi lokal
 - b. Perluasan pemamfaatan sumber daya alam khususnya lahan pertanian potensial serta pemamfaatan lahan
 - c. Pembangunan sarana dan prasarana, pola pemasaran dan cara-cara mengolah hasil pertanian dan perikanan.
- e. Kebijkan dalam peningkatan pendidikan. Kebijakan ini adalah untuk memberikan ruang untuk memperluas lapangan pekerjaan, adapun kebijakan yang ditempuh adalah:

- a. Mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk menambah keterampilan anggota masyarakat terutama pemuda dan para ibu
- b. Membangun sarana untuk menampung kreatifitas masyarakat
- f. Kebijakan dalam bidang kesehatan. Kebijakan ini adalah untuk meningkatkan cara hidup sehat dari masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Adapun kebijakan yang diambil adalah:
 - a. Memfasilitasi dan mendorong peningkatan kualitas keagamaan
 - b. Membangun fasilitas dan mendorong kemajuan kegiatan keagamaan masyarakat
 - c. Mendorong tumbuh kembangnya lembaga pendidikan keagamaan formal dan informasi

2. Kondisi Perekonomian Desa Sungai Panangah

Perekonomian suatu Desa diukur melalui Produk Domestik Regional (PDRB) atas dasar harga pasar yang timbul dari seluruh sektor perekonomian suatu wilayah. Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Desa Sungai panangah jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2015 pada tahun 2019 sebesar 4,11 persen dan tahun 2020 sebesar 2,71 persen. Bisa dilihat dari tahun 2015-2019 dengan kategori pertanian, perikanan, dan peternakan terbesar dalam membentuk PDRB Desa. Pada tahun 2020 perekonomian meningkat turun, disebabkan air sungai sangat tinggi sehingga tidak ada yang

bertani, dan ikan pun sulit didapat, ditambah pandemi yang membuat perekonomian menurun drastis.⁶¹

3. Jumlah DPT KPU (RT) Desa Sungai Panangah

Daerah Desa Sungai Panangah memiliki jumlah KPU yang terdiri atas 4 Rukun Tetangga dan Rukun Warga dan berikut jumlah DPT dan DPT yang ada di Desa Sungai Panangah pada 2020 disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah DPT tahun 2020

No	Penduduk Desa Sungai Panangah	Jumlah DPT
1.	RT 01	134,85
2.	RT 02	182,80
3.	RT 03	115,99
4.	RT 04	125,20

Pada tanggal 9 Desember 2020, Desa Sungai Panangah secara serentak melaksanakan kegiatan demokrasi berupa Pemilihan RT yang mana biasa dilaksanakan secara sistem tunjuk Aparat Desa/Permasyarakatan. Pemilihan Ketua RT di tiap-tiap batasan RT. Batasan wilayah RT 4 sendiri terdapat 2 (dua) calon RT yaitu (1) Bapak

⁶¹ Fahruji, *Wawancara* (Sungai Panangah , 23 Agustus 2021).

Pulkano, (2) Bapak Fathuri Nor. Hasil perolehan suara Pemilihan RT antara lain pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Hitungan TPS tahun 2020

No	Nama Calon RT	Hasil Hitungan TPS
1.	Pulkano	88%
2.	Fathuri Nor	22%

Tabel 4.3
Pemilih dan Pengguna Hak Pilih

Informasi	Laki-laki	Perempuan	Total
Pemilih	59	76	135
Pengguna Hak Pilih	53	73	126
Partisipasi	80,60%	84,31%	86,48%

Hasil perolehan suara pada Pemilihan Ketua RT 2020 menentukan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi termasuk untuk masyarakat Desa Sungai Panangah. Pemilihan Ketua RT 2020 merupakan satu contoh bentuk partisipasi politik yang mengikutsertakan seluruh masyarakat Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang untuk ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak suaranya untuk memilih calon Ketua RT batasan Wilayah masing-masing. Partisipasi politik memiliki pengertian

keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.⁶²

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Paanggang setelah dikeluarkannya surat ijin riset dari Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya. Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik angket dan wawancara tentang “Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Paanggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

1. Karakteristik Responden

Di bawah ini akan disajikan tabel yang menggambarkan karakteristik responden baik dari segi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	26	56,5%
2	Perempuan	20	43,5%
Jumlah		46	100,0%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

⁶² Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Surve*, (Jakarta: LP3ES, 2006), 276.

Berdasarkan Tabel 4.4, responden dalam penelitian ini terdiri dari 26 lelaki dan 20 respondennya adalah perempuan.

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17-25	1	2,2%
2	26-34	9	19,6%
3	35-44	9	19,6%
4	45-52	13	28,3%
5	53-60	10	21,7%
6	61-75	4	8,7%
Jumlah		46	100,0%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini memiliki usia beragam. Usia responden frekuensi tertinggi terdapat pada usia 45-52 tahun dengan berjumlah 13 orang atau 28,3%. Sedangkan usia frekuensi terendah terdapat pada usia 17-25 tahun dengan jumlah 1 orang atau 2,2%.

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	29	63,0%
2	SMP	11	23,9%
3	SMA	3	6,5%
4	PT	2	4,3%
	Jumlah	46	100,0%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden pada jenjang SD terdapat 29 orang atau 63,0%. Kemudian pada jenjang SMP terdapat 11 orang atau 23,9%. Pada jenjang SMA terdapat 3 orang atau 6,5%. Sedangkan pada jenjang Sarjana terdapat 2 orang atau 4,3%.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Nelayan	12	26,1%
2	Petani	9	19,6%
3	Peternak	3	6,5%
4	PNS	1	2,2%
5	Swasta	6	13,0%

Lanjutan Tabel 4.7

6	Pedagang	3	6,5%
7	Wirausaha	1	2,2%
8	Wiraswasta	2	4,3%
9	Buruh	2	4,3%
10	Lainnya	7	15,2%
Jumlah		46	100,0%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.7, jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak berimbang. Hal ini bisa dilihat dari sebaran angka yang timpang. Angka paling besar ada 26,1% responden bekerja sebagai nelayan.

Tabel 4.8
Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi	Prosentasi
1	Rp. 500.000 – < Rp. 1.000.000	41	89,1%
2	Rp. 1.000.000 – < Rp. 1.500.000	3	6,5%
3	Rp. 1.500.000 - < Rp. 2.000.000	2	4,3%
Jumlah		46	100,0%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan sebagian responden adalah kurang dari Rp. 500.000 – < Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 41 orang atau 89,1%. Kemudian responden yang berpenghasilan perbulan antara Rp. 1.000.000 - < Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 3 orang atau 6,5%. Selanjutnya penghasilan perbulan dari Rp. 1.500.000 - < Rp. 2.000.000 adalah sebanyak 2 orang atau 4,3%.

2. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Validitas Instrumen Pada Variabel Politik Uang (X)

No Butir Soal	Korelasi Pearson	P. value	Keterangan
1	0,844	0,000	Valid
2	0,592	0,000	Valid
3	0,957	0,000	Valid
4	0,875	0,000	Valid
5	0,839	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 4.9

6	0,901	0,000	Valid
7	0,910	0,000	Valid
8	0,805	0,000	Valid

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa politik uang (X) pada pengujian telah memenuhi syarat dengan korelasi pearson lebih besar dari 0,30 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) begitupun sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan seluruh butir pertanyaan tersebut valid.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,80$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Instrumen Pada Variabel Politik Uang (X)

Cronbach's Alpha	Banyak Item Pertanyaan
0,961	8

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Dari Tabel 4.10, Diperoleh nilai *Cronbach' Alpha* sebesar 0,961. Berdasarkan kriteria pengujian *Cronbach' Alpha* >, dapat nilai 0,961 > 0,80. Sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4. Hasil Angket

Hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.11, 4.12, 4.13, 4.15, 4.16, 4.17, 4.18, 4.19, dan 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen Variabel
Partisipasi Masyarakat (Y1)

Pemilihan Ketua RT	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
Keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan Ketua RT 01 2020	Ya	37	80,4
	Tidak	9	19,6
	Jumlah	46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.11, pada masa pemilihan Rukun Tetangga (RT) baik sebelum kampanye dan menjelang hari pemilihan. Terdapat 37 yang menjawab mencari dukungan dari berbagai pihak demi kemenangan dan terdapat 9 responden yang menjawab tidak.

Tabel 4.12
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen Variabel
Partisipasi Masyarakat (Y2)

Pemilihan Ketua RT	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
Keikutsertaan masyarakat dalam Organisasi Sosial	Ya	11	23,9
	Tidak	35	76,1
	Jumlah	46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.12, pada masa pemilihan Rukun Tetangga (RT) baik sebelum kampanye dan menjelang hari pemilihan. Terdapat 35 yang menjawab mencari dukungan dari berbagai pihak demi kemenangan. Dan terdapat 11 responden yang menjawab tidak mencari keuntungan.

Tabel 4.13
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen
Variabel Politik Uang (X1)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena ingin mendapat jasa tenaga siap siaga dari tim pemenang	Sangat Setuju	26	56,5
		Setuju	10	21,7
		Cukup Setuju	2	4,3
		Tidak Setuju	3	6,5
		Sangat Tidak Setuju	5	10,9
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa jawaban responden terkait praktik politik uang (*money politic*) dalam pemilihan ketua RT yang

mana ingin mendapat jasa tenaga siap siaga dari pemenang merupakan hal wajar bagi desa sungai panangah. Sehingga terdapat 30 responden yang menjawab sangat setuju (65,5%), 10 responden yang menjawab setuju (21,7%), 2 responden yang menjawab cukup setuju (4,3%) dan 3 responden yang menjawab tidak setuju (6,5%) sedangkan 5 responden pada pilihan sangat tidak setuju (10,9%).

Tabel 4.14
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen
Variabel Politik Uang (X2)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
2	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena adanya perjanjian antar tim pemenang dengan masyarakat	Sangat Setuju	24	52,2
		Setuju	10	21,5
		Cukup Setuju	2	4,3
		Tidak Setuju	3	6,5
		Sangat Tidak Setuju	5	10,9
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa jawaban responden yang digunakan dalam praktik politik uang (*money politic*) adalah adanya perjanjian antar tim pemenang dengan masyarakat terdapat 24 responden yang sangat setuju (52,2%), 10 responden yang setuju (21,5%), 2 responden yang tidak setuju (4,3%), 3 responden yang tidak setuju (6,5%) dan 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju (10,9%).

Tabel 4.15
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen
Variabel Politik Uang (X3)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
3	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena ingin mendapat uang dari tim pemenang	Sangat Setuju	25	54,3
		Setuju	12	26,1
		Cukup Setuju	0	0,0
		Tidak Setuju	2	4,3
		Sangat Tidak Setuju	7	15,2
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa jawaban responden yang digunakan dalam praktik politik uang (*money politic*) adalah pemberian berupa uang terdapat 25 responden yang sangat setuju (54,3%), 12 responden yang setuju (26,1%), 2 responden yang tidak setuju (4,3%), 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju (15,2%).

Tabel 4.16
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen
Variabel Politik Uang (X4)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
4	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena ikut-ikutan orang sekitar lingkungan	Sangat Setuju	29	63,0
		Setuju	4	8,7
		Cukup Setuju	3	6,5
		Tidak Setuju	2	4,3
		Sangat Tidak Setuju	8	17,4
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa sekelompok orang yang melaksanakan praktik politik uang (money politic) yang melakukan karena ikut-ikutan orang sekitar lingkungan terdapat 29 responden yang menjawab sangat setuju (63,0%), 4 responden yang menjawab setuju (8,7%), 3 responden yang menjawab cukup setuju (6,5%), 2 responden yang menjawab tidak setuju (4,3%), dan 8 responden yang menjawab sangat tidak setuju (17,4%).

Tabel 4.17
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen

Variabel Politik Uang (X5)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
5	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena program kampanye yang menjanjikan	Sangat setuju	28	60,9
		Setuju	8	17,4
		Cukup setuju	0	0,0
		Tidak setuju	5	10,9
		Sangat tidak setuju	5	10,9
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diketahui bahwa jawaban responden yang digunakan dalam praktik politik uang (*money politic*) adalah merupakan program kampanye yang menjanjikan masyarakat ditanggapi dengan 28 responden yang menjawab sangat setuju (60,9%), 8 responden yang menjawab setuju (17,4%), 5 responden yang menjawab tidak setuju (10,9%), sedangkan 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju (10,9%).

Tabel 4.18

Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen

Variabel Politik Uang (X6)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
6	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena ingin nama pemilih dibuat dalam pendataan bantuan pemerintah	Sangat Setuju	30	65,2
		Setuju	7	15,2
		Cukup Setuju	0	0,0
		Tidak Setuju	2	4,3
		Sangat Tidak Setuju	7	15,2
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa sekelompok orang yang melaksanakan praktik politik uang (money politic) yang menyatakan pemilu ajang masyarakat untuk dibuat nama-nama penduduk dalam pendataan bantuan pemerintah yang ditanggapi dengan 30 responden yang menjawab sangat setuju (65,2%), 7 responden yang menjawab setuju (15,2%), 2 responden yang menjawab tidak setuju (4,3), dan 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju (15,2%).

Tabel 4.19

**Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen
Variabel Politik Uang (X7)**

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
7	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena ingin menjadi orang terdekat dari tim pemenang	Sangat Setuju	25	54,3
		Setuju	10	21,7
		Cukup Setuju	2	4,3
		Tidak Setuju	2	4,3
		Sangat Tidak Setuju	7	15,2
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa sekelompok orang yang melaksanakan praktik politik uang (money politic) dengan kondisi masyarakat merupakan hal yang membuat masyarakat ingin menjadi orang terdekat dengan tanggapan 25 responden yang menjawab sangat setuju (54,3%), 10 responden yang menjawab setuju (21,7%), 2 responden yang menjawab cukup setuju (4,3%), dan 2 responden yang menjawab tidak setuju (4,3). Sedangkan 7 responden yang menjawab sangat tidak setuju (15,2%).

**Tabel 4.20
Proporsi Tanggapan Responden Atas Instrumen**

Variabel Politik Uang (X8)

No	Pembagian Kekuasaan	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
8	Masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan karena masyarakat ingin bertukaran barang dengan tim pemenang	Sangat Setuju	9	19,6
		Setuju	16	34,8
		Cukup Setuju	12	26,1
		Tidak Setuju	1	2,2
		Sangat Tidak Setuju	8	17,4
Jumlah			46	100%

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui bahwa sekelompok orang yang melaksanakan praktik politik uang (money politic) dipergunakan untuk bertukaran barang dengan tim pemenang dan mendapat tanggapan 9 responden yang menjawab sangat setuju (19,6%), 16 responden responden yang menjawab setuju (34,8%), 12 responden yang menjawab cukup setuju (26,1%), 1 responden yang menjawab tidak setuju (2,2), dan 8 responden yang menjawab sangat tidak setuju (17,4).

C. Analisis Hasil

1. Praktik Politik Uang di Desa Sungai Panangah

Politik Uang merupakan suatu upaya mempengaruhi orang lain dengan menggunakan imbalan materi atau dapat juga diartikan jual beli suara pada proses politik dan kekuasaan dan tindakan membagi-bagikan

uang milik pribadi atau lainnya untuk mempengaruhi suara pemilih.⁶³ Dapat dilihat pemahaman, sikap dari praktik politik uang di Desa Sungai Panangah.

Untuk menganalisis praktik politik uang terhadap partisipasi masyarakat di Desa Sungai Panangah Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara, penulis akan memulai dengan menganalisis indikator yaitu “pemilihan ketua RT”.

Berdasarkan hasil wawancara pemberian uang ataupun praktik politik uang di Desa Sungai Panangah, guna meningkatkan jumlah suara memang menurut responden yang penulis wawancarai yang dilakukan oleh para timses untuk meraup suara sebanyak mungkin hal ini disampaikan oleh responden pada tanggal 8 Oktober 2021 wawancara dilakukan secara *online* melalui media *whatsapp* kepada responden yang menerima uang dari timses no 01 telah menjawab bagaimana praktik politik uang, kemudian responden mengatakan:

“kemarin hanya ikut sama teman-teman yang mana menurut mereka bagus untuk didukung, ada juga yang mengajak saya untuk pilih no 1 ada yang no 2 karena katanya uang yang bisa didapat banyak, jadi saya sama teman-teman membuat kelompok pendukung untuk hanya dapat uang karena tim sukses suka kalau ada ibu-ibu yang berkelompok jadi mereka merasa mudah untuk memperoleh suara banyak, padahal kami hanya mencari uang tidak penting masalah siapa yang mau didukung karena yang mana ada uang yang mereka kasih maka itu lagi dibantu seolah-olah di dukung, biasanya kalau pemilih ibu-ibu banyak saja yang kasih walau 15 ribu tapi dengan jangka waktu panjang dan kami dijanjikan akan selalu dapat bantuan dari pemerintah. Jadi nanti kalau hari pemilihan kami datang juga

⁶³ Surbakti. Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 145.

untuk memilih supaya orang yang pernah kasih saya uang bisa melihat saya datang untuk memilih sehingga ketika ada pemilihan saya bisa dapat lagi dari mereka”.⁶⁴

Selanjutnya ada juga responden yang menjawab tidak menerima uang dalam pemilihan RT, kemudian responden menjawab:

“Kemarin waktu pemilihan saya dijanjikan sama Istri calon urut 01 yang memang sudah pernah datang kerumah dan bertemu langsung dengan dia, istri calon nomor urut 01 menjanjikan saya bahwa nanti jika ada bantuan dari pemerintah maka nama saya akan dibuat dalam pendatan bantuan, kalau saya ini pendukungnya dan kemarin setelah menang nama saya memang ada dibantuan pemerintahan, nama saya dipilih oleh RT 01 dan kemudian diserahkan ke Kantor Kepala Desa Sungai Panangah, sehingga saya sampai sekarang mendapatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT).”⁶⁵

Tindakan *Money Politics* memang sering terjadi dalam bentuk dan strategi pemberian yang berbeda-beda. Pemberian barang dan jasa melalui saluran yang tepat dan kondisi yang pas akan memberikan dukungan suara yang pasti dari masyarakat yang menerima bantuan dari calon kandidat namun sebaliknya pemberian barang, uang dan jasa hanya akan sia-sia apa bila hanya diberikan begitu saja tanpa ada analisis tentang apa yang akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang melebihi dari sekedar pemberian uang dan lainnya saja. Hal ini membuat politik uang dilakukan secara besar-besaran mendapatkan banyak keuntungan, bentuk-bentuk politik uang dalam pemilihan ketua RT yaitu:

a. Sikap Masyarakat Dalam Memilih

⁶⁴ Jaitun, Wawancara (Sungai Panangah 8 Oktober 2021).

⁶⁵ Jubaidah, Wawancara (Sungai Panangah 11 Oktober 2021).

Sikap masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat yang menerima semua pemberian dari calon RT 01 hal tersebut diakibatkan masyarakat menganggap uang yang diterima merupakan rezeki karena menolak rezeki sama halnya dengan menolak pemberian Tuhan disisi lain menolak pemberian calon RT bisa menyinggung perasaan anggota dari calon RT.

b. Strategi Pemberian Yang Salah

Dalam memberikan imbalan kepada pemilih, tim sukses harus memperhatikan akibat yang membuat masyarakat merasa terikat dengan pemberian tim pemenang, sehingga masyarakat merasa wajib memilih calon kandidat yang memberikan uang kepada mereka. Pemberian uang maupun bantuan lainnya yang salah satu tidak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat justru hanya akan merugikan bagi masyarakat karena masyarakat hanya akan mengambil uang tanpa didasari dengan tindakan pidana.

Praktik politik uang dalam penggunaannya merupakan sebagai alat mencapai tujuan politik, namun pada praktiknya uang sebagai konsekuensi kekuasaan. Tetapi pada saat praktik politik uang itu terjadi fokus yang terlihat dari uang itu sendiri merupakan kekuasaan. Adapun dampak negatif yang cukup besar dan berpengaruh terhadap perkembangan demokrasi serta penegakan hukum di Indonesia. Adanya praktik politik uang membuat proses perpolitikan menjadi bias.

Praktik politik uang ini berlangsung seiring berjalannya waktu menjelang Pemilihan Ketua RT, kerap menjadi bahan utama masyarakat untuk mendapatkan uang secara mudah, tanpa harus bekerja terlebih dahulu. Faktor-faktor yang mendasari terjadinya praktik politik uang dikarenakan politik uang ini merupakan mendarah daging, praktiknya terjadi saat pemilihan Ketua RT yang dilakukan pertamakalinya dengan sistem demokrasi. Bahkan akan terus berlangsung sampai ada hukum yang tegas akan hal praktik politik uang. Membeli suara masyarakat dengan menggunakan uang salah satu cara yang menjanjikan. Masyarakat tidak mungkin berpaling ke calon RT yang lain apabila sudah diberikan jumlah uang yang cukup perbulannya, disinilah rasa kekerabatan yang cukup tinggi antara masyarakat dengan calon Ketua RT 01.⁶⁶

Efek dari kuatnya budaya kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mendarah daging jika sudah mendekati Pemilihan Ketua RT 01 maka pasti adanya pembagi-bagian uang ataupun barang. Kebiasaan ini terjadi karena kebutuhan masyarakat akan meteri yang cukup daripada pemimpin yang berkompeten. Budaya malu sudah hilang dari nilai moral masyarakatnya. Idealism masyarakat sudah tidak lagi terwujud karena mudah ditukar dengan uang hal ini terjadi karena meniru kebiasaan-

⁶⁶ Indra Ismawan, *Money Politic; Pengaruh Uang dalam Pemilu* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), 122

kebiasaan budaya terdahulu, berpikir logis tetapi tidak memikirkan bagaimana perubahan yang lebih baik untuk masa depan.

Politik uang menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat Desa Sungai Panangah dalam Pemilihan Ketua RT 01 tahun 2020 mengarah pada perilaku pemilih sosiologis, masyarakat memilih berdasarkan adanya hubungan kekerabatan/keluarga, ada juga yang memilih berdasarkan tempat/kediaman masyarakat yang dekat dengan kediaman calon Ketua RT no urut 01. Selain itu, perilaku politik uang masyarakat Desa Sungai Panangah menunjukkan perilaku pemilih yang rasional yaitu pemilih yang menghitung untung dan rugi dari tindakannya terhadap menentukan pilihannya. Ditunjukkan kepada siapa atau calon nomor urut berapa yang memberikan jumlah uang yang lebih besar maka calon Ketua RT 01 tersebutlah yang akan dipilih. Masyarakat Desa Sungai Panangah juga mempertimbangkan tentang pilihannya, jika memilih salah satu calon RT tertentu, lalu apa yang akan didapatkan oleh masyarakat untuk kemajuan Desa Sungai Panangah.

Meskipun politik uang sangat berperan dalam Pemilihan Ketua RT 01 Desa Sungai Panangah, sebagian orang memang mengharapkan, tetapi tidak semua masyarakat Desa Sungai Panangah memilih karena uang tersebut, masih ada sebagian dari masyarakat Desa Sungai Panangah yang dengan sukarela memilih atas dasar keinginan sendiri.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*, 125.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan maka diantara perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Panangah dalam Pemilihan Ketua RT yaitu perilaku rasional, perilaku pemilih sosiologis, dan partisipasi politik. Dapat dikatakan perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Panangah lebih cenderung kearah perilaku pemilih sosiologis, hal ini ditunjukkan dengan sikap masyarakat yang banyak memilih berdasarkan tempat atau kediaman hubungan kekerabatan/keluarga dan orang terdekat. Selain itu, perilaku politik masyarakat Desa Sungai Panangah menunjukkan pemilih yang rasional yaitu pemilih yang menghitung untung dan rugi dari tindakannya terhadap menentukan pilihannya.

2. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemilihan Ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah.

Partisipasi masyarakat dimaknai sebagai tingkat keikutsertaan seseorang dalam kegiatan untuk mempengaruhi ataupun juga dipengaruhi dalam kebijakan politik Negara. Partisipasi masyarakat merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik.⁶⁸

Bentuk partisipasi seorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya, mengacu pada instrumen yang terdiri atas 8 butir indikator

⁶⁸Doni Sagiur Surbakti, "*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilpres Tahun 2019*" (Skripsi-UIN, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 65.

kemudian dijabarkan untuk responden maka dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian Suara

Berkaitan dengan pemilihan ketua RT serentak tahun 2020, masyarakat Desa Sungai Panangah begitu antusias dalam memberikan hak pilihnya. Hal ini dapat dilihat dari berita acara pemungutan suara dan penghitungan suara sebanyak 135 pemilih yang terdaftar dalam pemilih tetap 126 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk memberikan suaranya atau sekitar 86,48% penduduk Desa Sungai Panangah menggunakan hak pilihnya pada pemilihan ketua RT tahun 2020. Tingginya persentase pemilih Desa Sungai Panangah yang memberikan suaranya dalam pemilihan ketua RT 01 tahun 2020. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21 Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT 01

No Urut Calon	Skor hasil	Capaian (%)
01	46	88%
02	6	22%

Sumber: Otput Exel, data primer 2021 diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.21, diketahui bahwa secara umum dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilihan

ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang tergolong tinggi dengan capaian 88%.

Pemilih belum sepenuhnya secara sadar dan mandiri melakukan kegiatan politiknya. Mereka memilih karena merasa memilih adalah kewajiban yang harus dilakukan karena mendapat uang dan sebagian pemilih melakukan pemberian suara hanya berdasarkan ingin memilih saja karena pemilih tidak mau melewatkan proses pemberian suara karena uang.⁶⁹

b. Kampanye

Kampanye pemilu merupakan organisasi peserta pemilu yang dilaksanakan diseluruh batasan wilayah RT 01 untuk mempengaruhi pemilih dalam rangka usaha memperoleh suara sebanyak-banyaknya dalam pemilihan ketua RT. Pemilih Desa Sungai Panangah beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan selain itu jua mere dapat memberikan dukungannya kepada calon ketua RT 01 yang mereka dukung.

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT di Desa Sungai Panangah Kec. Danau Panggang Kab. Hulu Sungai Utara, penulis akan memulai dengan menganalisis indikator yaitu “pemilihan ketua RT”.

⁶⁹ Badriansyah, *Wawancara* (Sungai Panangah, 21 Juni 2021).

Kebiasaan dari masyarakat yang menjadikan pemilu adalah sebuah kondisi dimana mereka dan para elit politik saling berbagi dan bantu membantu dalam mencapai kesepakatan bersama dari keuntungan yang sama-sama pula mereka dapatkan. Situasi ini telah mendasar lama dalam sistem pola pikir masyarakat ketika terjadi pemilu dan hal tersebut diwariskan pada jaman sekarang. Akibatnya situasi korupsi yang telah menjadi kultur budaya, inilah yang menyebabkan *Money Politics* kini dilakukan secara terang-terangan.

Hal ini telah menjadikan budaya masyarakat dalam melakukan *Money Politics* semakin kuat, mendalam dan masyarakat tidak lagi tertutup untuk menerima *Money Politics* dari calon RT karena beranggapan bahwa inilah pemilu dimana suara mereka di jadikan barang dagangan hal ini seperti yang disampaikan oleh responden ibu Ir dalam wawancara, kemudian responden mengatakan:

“Memang kalau ada pemilu pasti banyak uang lagi yang mau dibagi-bagi dan itu sudah dari dulu terjadi mulai dari pemilihan desa, gubernur bahkan presiden pun pasti ada. Dan ini pertama kalinya ikut berpartisipasi dalam pemilihan Ketua RT. Kita biasanya ditawari untuk mendukung mereka dengan imbalan seperti uang, barang dan lain-lain yang lumayan menguntungkan untuk kita dan tidak mungkin kami untuk menolak kalau ada yang memberi tapi kita juga harus mengerti juga ketika sudah dibantu maka kita haruslah usahakan membantu mereka juga ketika nantikalaupun hari pencoblosan”.⁷⁰

Selanjutnya ada juga responden yang menjawab tidak menerima uang dalam pemilihan RT, kemudian responden menjawab:

⁷⁰ Irmawati, *Wawancara* (Sungai Panangah, 10 Oktober).

“Saya tidak menerima uang tapi saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan, karena saya tau berdemokrasi harus hadir dan memilih. Kemarin ada istri saya bilang, katanya ada istri calon RT datang langsung meminta dukungan dan menawarkan sebuah janji dan uang kepada istri saya, dan saya pun melarang istri saya melakukan praktik politik uang. Selain mendapat dosa itu juga melanggar hukum Negara. Jadi pada saat pemilihan waktu itu kami sekeluarga tidak mau menerima uang”.⁷¹

Saling memberi dan tidak boleh menolak. Begitulah ungkapan yang telah melekat dalam diri masyarakat Desa Sungai Panangah. Uang dan segala bentuk *Money Politic* dari peserta pemilu dianggap sebagai rezeki bagi masyarakat yang tidak boleh ditolak dan karena sudah diberi otomatis masyarakat juga harus memberi sesuatu pula yaitu dengan memilih, bahkan ikut menyukkseskan *Money Politics* demi memenangkan peserta pemilu tersebut sebagai ungkapan terima kasih terhadap uang yang diberi oleh peserta pemilu.

Partisipasi masyarakat yang ditunjukkan antusiasnya dalam Pemilihan Ketua RT 01, masyarakat pada umumnya mengikuti Pemilihan Ketua RT Berdasarka keinginan sendiri atau lainnya, dengan demikian dikategorikan tingkat partisipasi tinggi, artinya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam setiap pemilih ditunjukkan pada saat Pemilihan Ketua RT 01 Desa Sungai Panangah.⁷²

Masyarakat Desa Sungai Panangah yang tidak mendapatkan uang juga ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Ketua RT 01 Desa Sungai

⁷¹ Mahmud, Wawancara (Sungai Panangah, 9 Oktober 2021).

⁷² Edward Aspinall, *Politik Uang di Indonesia Patronase dan Klientalisme Pada Pemilu Legislatif 2015* (Yogyakarta Polgov, Januari 2015), 354.

Panangah, namun ada juga yang didasari dengan adanya pemberian uang, karena menjadikan masyarakat lebih antusias untuk mendatangi tempat pemungutan suara.

3. Pengaruh Politik Uang Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah

Dalam penyusunan skripsi ini apakah benar politik uang berpengaruh atau sebaliknya. Untuk mencari kebenarannya penulis terlebih dahulu membuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan. Hipotesis ini masih memerlukan pembuktian kebenarannya dan untuk membuktikan kebenaran penulis memakai analisa Regresi Logistik Biner dengan program *SPSS 26*.

a. Uji Independensi

Uji *Chi-Square* dilakukan untuk menguji apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

H0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel

H1 : terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel

Tabel 4.21

Uji Independensi *Chi-square* Variabel (Y1)

Variabel (Y1) Partisipasi Masyarakat	x^2 hitung	Df	P-value	Keterangan

X1-Keuntungan	40,917	4	0,000	Ada Hubungan
X2-Perjanjian	46,000	3	0,050	Ada Hubungan
X3-Pemberian Uang	46,000	3	0,000	Ada Hubungan
X4-Ikut-ikutan	40,917	4	0,040	Ada Hubungan
X5-Program Kampanye	39,963	4	0.000	Ada hubungan
X6-Pendataan bantuan	40,917	4	0,000	Ada hubungan
X7-Orang Terdekat	46,000	4	0,000	Ada hubungan
X8-Tukar Barang	40,553	4	0,000	Ada hubungan

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.21, dapat diketahui bahwa variabel X yang memiliki hubungan dengan Y1 adalah keuntungan (X1), Perjanjian (X2), Pemberian Uang (X3), Ikut-ikutan (X4), Program kampanye (X5), Pendataan bantuan (X6), Orang Terdekat (X7) dan Tukar Barang (X8) disebabkan nilai *p-value* kurang dari 0,05 secara signifikan ditolak H0.

Tabel 4.22
Uji Independensi *Chi-square* Variabel (Y2)

Variabel Y2 Organisasi Sosial	χ^2_{hitung}	Df	P-value	Keterangan
X1-Keuntungan	2,496	4	0,645	Tidak ada hubungan
X2-Perjanjian	5,114	3	0,164	Tidak ada hubungan
X3-Pemberian Uang	2,230	3	0,526	Tidak ada hubungan
X4-Ikut-ikutan	9,543	4	0,049	Ada hubungan
X5-Program Kampanye	3,222	4	0,521	Tidak ada hubungan
X6-Pendataan bantuan	2,109	4	0,716	Tidak ada hubungan
X7-Orang Terdekat	11,382	4	0,023	Ada hubungan
X8-Tukar Barang	3,649	4	0,456	Tidak ada hubungan

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat diketahui bahwa variabel X yang memiliki hubungan dengan Y2 adalah Ikut-ikutan (X4) dan Orang terdekat (X7), disebabkan nilai *p-value* kurang dari alpha 0,05 secara signifikan ditolak H0. Sedangkan variabel X yang tidak memiliki hubungan dengan Y2 adalah keuntungan (X1), Perjanjian (X2), Pemberian Uang (X3), Program kampanye (X5), Pendataan

bantuan (X6) dan Tukar Barang (X8), disebabkan nilai *p-value* lebih dari 0,05 secara signifikan diterima H1.

b. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan menggunakan uji *Hosmer-Lemeshow Goodness-of-fit test*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan telah sesuai atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0 : Model sesuai (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model).

H1 : Model tidak sesuai (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model).

Tabel 4.23
Uji Kesesuaian Model Y1 dan Y2

Hubungan	<i>Chi-square</i>	Df	<i>P-value</i>
Y1 dan X1,X5	0,221	4	0,994
Y2 dan X4,X7	0,471	5	0,993

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat diketahui bahwa nilai *p-value* yang dihasilkan Y1 dan X1,X5 adalah 0,994 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka ditolak H0. Sedangkan *p-value* yang dihasilkan Y2 dan X4,X7 adalah 0,993 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka ditolak H0.

Dapat disimpulkan bahwa model sesuai, model ini layak digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat.

c. Pengujian Simultan/Serentak

Pembentukan model regresi logistik serentak bertujuan untuk memperoleh model yang tepat dan sederhana berdasarkan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap variabel respon.

Tabel 4.24
Uji Serentak Y1 dan X1,X5

Hubungan	<i>Chi-Square</i>	Df	<i>P-value</i>
Step	39,113	2	0,000
Block	39,113	2	0,000
Model	39,113	2	0,000

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.24, diperoleh bahwa nilai *p-value* untuk model hubungan sebesar 0,000 maka ditolak H_0 , sehingga koefisien β berpengaruh signifikan secara serentak. Dengan demikian, terdapat minimal satu koefisien β yang berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Ketua RT (Y1). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi variabel politik uang (X) terhadap variabel partisipasi masyarakat (Y1) adalah keuntungan jasa tenaga (X1) dan program kampanye yang menjanjikan (X5).

Tabel 4.25
Uji Serentak Y2 – (X4&X7)

Hubungan	Chi-Square	Df	P-value
Step	27,652	2	0,000
Block	27,652	2	0,000
Model	27,652	2	0,000

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.25, diperoleh bahwa nilai *p-value* untuk model hubungan sebesar 0,000 maka ditolak H_0 , sehingga koefisien β berpengaruh signifikan secara serentak. Dengan demikian, terdapat minimal satu koefisien β yang berpengaruh signifikan terhadap Organisasi Sosial pada Pemilihan Ketua RT (Y2). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi variabel politik uang (X) terhadap variabel organisasi sosial (Y2) adalah ikut-ikutan orang sekitar (X4) dan ingin menjadi orang terdekat dari tim pemenang (X7).

d. Model Regresi Biner

Uji G dilakukan untuk mengetahui keberartian parameter terhadap model. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Wald* sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 =Ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.26
Uji Parsial (Y1)

Step1	Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.
	Keuntungan (X1)	1,796	0,867	4,286	1	0,038
	Program Kampanye (X5)	1,996	4,286	4,221	1	0,040
	Konstant	-11,184	4,819	5,385	1	0,020

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.26, dapat diketahui bahwa nilai statistik *wald* pada variabel Keuntungan (X1) dan Program kampanye (X5) lebih besar dari nilai χ^2 3,84 yaitu 4,286 (X1) dan 4,221 (X5) atau *p-value* kurang dari 0,05 yaitu 0,038 (X1) dan 0,040 (X5). Dari hasil uji *wald* dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, artinya variabel Keuntungan (X1) dan Program kampanye (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT.

Persamaan regresi logistik biner yang terbentuk untuk memodelkan pengaruh X terhadap Y1 adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} (\hat{Y}_1) = \hat{B}_0 + \hat{B}_1 X_1 + \hat{B}_5 X_5$$

$$\text{Log} (\hat{Y}_1) = -11,184 + 1,796 X_1 + 1,996 X_5$$

Keterangan :

Y₁ = Partisipasi Masyarakat

X₁ = Keuntungan

X₅ = Program kampanye

Tabel 4.27
Uji Parsial (Y2)

Step 1	Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.
	Ikut-ikutan (X4)	-4,607	1,394	10,923	1	0,001
	Orang terdekat (X7)	3,652	1,202	9,232	1	0,002
	Konstant	7,413	2,796	7,030	1	0,008

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.27, dapat diketahui bahwa nilai statistik *wald* pada variabel Ikut-ikutan (X4) dan Orang terdekat (X7) lebih besar dari nilai χ^2 3,84 yaitu 10,923 (X4) dan 9,232 (X7) atau *p-value* kurang dari 0,05 yaitu 0,001 (X4) dan 0,002 (X7). Dari hasil uji *wald* dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, artinya variabel Ikut-ikutan (X4) dan Orang terdekat (X7) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap organisasi sosial dalam pemilihan ketua RT.

Persamaan regresi logistik biner yang terbentuk untuk memodelkan pengaruh X terhadap Y₂ adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} (\hat{Y}_2) = \hat{B}_1 + \hat{B}_4 X_4 + \hat{B}_7 X_7$$

$$\text{Log}(\hat{Y}_2) = 7,413 - 4,607 X_4 + 3,652 X_7$$

Keterangan :

Y_2 = Organisasi sosial

X_4 = Ikut-ikutan

X_7 = Orang terdekat

e. Interpretasi Odds Ratio

Interpretasi terhadap koefisien parameter ini dilakukan untuk menentukan kecenderungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Salah satu yang digunakan untuk menginterpretasi koefisien variabel prediktor disebut *odds ratio*.

Tabel 4.28

Nilai Koefisien Variabel (Y1)

Variabel	<i>Exp(B)</i>
X1-Keuntungan	6,024
X5-Program Kampanye	7,362
Konstant	0,000

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.28, dapat diketahui besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp(B)* atau nilai *odds ratio* untuk seluruh variabel prediktor yang terdapat dalam model *odds ratio*. *Odds ratio* keuntungan jasa tenaga (X1) sebesar 6,024

mengindikasikan responden yang sangat setuju dengan adanya keuntungan jasa tenaga 6,024 kali condong memilih berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT 01. Adapun *odds ratio* program kampanye yang menjanjikan (X5) sebesar 7,362 mengindikasikan responden yang sangat setuju dengan program kampanye 7,362 kali condong memilih berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT 01.

Tabel 4.29

Nilai Koefisien Variabel (Y2)

Variabel	<i>Exp(B)</i>
X4-Ikut-ikutan	0,010
X7-Orang Terdekat	38,552
Konstant	1657,315

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 26

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat diketahui besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai *Exp(B)* atau nilai *odds ratio* untuk seluruh variabel prediktor yang terdapat dalam model *odds ratio*. *Odds ratio* ikut-ikutan orang sekitar (X4) sebesar 0,010 mengindikasikan bahwa responden yang sangat setuju dengan adanya ikut-ikutan orang sekitar 0,010 kali condong memilih berorganisasi sosial dalam pemilihan ketua RT 01. Adapun *odds ratio* orang terdekat (X7) sebesar 38,552

mengindikasikan responden yang sangat setuju dengan orang terdekat 38,552 kali condong memilih berorganisasi sosial dalam pemilihan ketua RT 01.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh politik uang terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Panangah dengan sampel 46 KK yang merupakan populasi adalah Kepala Keluarga RT 01 Desa Sungai Panangah yang berusia lebih dari 17 tahun atau yang mempunyai hak pilih. Dan Sampel yang digunakan adalah Kepala Keluarga yang terpilih untuk mewakili Kepala Keluarga Desa Sungai Panangah. Metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (angket) dan wawancara. Berdasarkan analisis maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Praktik politik uang di Desa Sungai Panangah benar terjadi dalam pemilihan ketua RT di Desa Sungai Panangah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden bahwa memang benar terjadi praktik politik uang dalam bentuk pemberian uang sebesar Rp. 15 ribu per KK sampai 1 (satu) tahun berturut-turut. Masyarakat tidak mungkin berpaling ke calon RT yang lain apabila sudah diberikan jumlah uang yang cukup perbulannya, disinilah rasa kekerabatan yang cukup tinggi antara masyarakat dengan calon Ketua RT 01. Namun praktik tersebut melanggar peraturan sanksi pidana untuk perangkat Desa yang terlibat

dalam kampanye tercantum dalam Pasal 189 Undang-Undang nomor 1 Tahun 2015 tentang pemilihan rukun tetangga (RT).

2. Partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT 01 di Desa Sungai Panangah ditunjukkan antusiasnya dalam pemilihan ketua RT 01, masyarakat pada umumnya mengikuti pemilihan ketua RT berdasarkan keinginan sendiri atau lainnya, dengan demikian dikategorikan tingkat partisipasi tinggi, artinya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam setiap pemilihan ditunjukkan pada saat pemilihan ketua RT 01 Desa Sungai Panangah. Hasil perolehan tingkat partisipasi hak pilih terhadap pemenang dengan persentase 88%. Masyarakat Desa Sungai Panangah yang tidak mendapatkan uang juga ikut berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT 01 Desa Sungai Panangah, namun ada juga yang didasari dengan adanya pemberian uang, karena menjadikan masyarakat lebih antusias untuk mendatangi tempat pemungutan suara.
3. Pengaruh politik uang di Desa Sungai Panangah terdapat hubungan dan pengaruh nyata. Berdasarkan pengujian statistik politik uang terbukti berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT. Hal ini ditunjukkan *p-value* uji *chi-square*, uji kesesuaian model, pengujian serentak, pengujian regresi logistik biner dan uji interpretasi *odds ratio* diperoleh indikator X yang signifikan yaitu keuntungan jasa tenaga (X1) dan program kampanye yang menjanjikan (X5). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden yang sangat setuju dengan keuntungan jasa tenaga politik uang condong

memilih berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT. Demikian juga mereka yang sangat setuju dengan program kampanye yang menjanjikan politik uang condong memilih berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Praktik politik uang merupakan tindak pidana, seharusnya masyarakat berfikir lebih dewasa dalam menentukan pilihannya sesuai hati nurani bukan memilih berdasarkan uang yang diterimanya.
2. Partisipasi masyarakat di Desa Sungai Pananagah perlu ditingkatkan kesadarannya khususnya pada indikator partisipasi masyarakat dalam pemilihan ketua RT, bagi pemerintah Kecamatan Danau Panggang, organisasi masyarakat harus turut serta memberikan pencerahan dan membentuk organisasi untuk memberikan informasi tentang pemahaman kesadaran politik dalam pemilihan ketua RT.
3. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik biner. Diharapkan pada penelitian berikutnya untuk menggunakan regresi logistik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A manu, Mohamad, *Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa. Studi Kasus di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri*, Skripsi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Basrowi. Sukidin, dkk, *Sosiologi Politik*, Ghalia: Cet 1. Indonesia, 2012.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Alquran dan Sunnah*, Alih Bahasa Kathur Suhardi Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Anggraini, Mery, *Pengaruh Politik Uang Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Dharmasraya Pada Pilkada Serentak 2015*, dalam <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1556>, (19 April 2021).
- Arti Kata Partisipasi Menurut KBBI*, dalam <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/partisipasi> (27 Desember 2020).
- Asfar, M, *Pemilu dan Perlaku Memilih 1955-2004*, Surabaya: Pustaka Utama. 2004.
- Aspinall, Edward, *Politik Uang di Indonesia Patronase dan Klientalisme Pada Pemilu Legislatif 2015*, Yogyakarta Polgov, Januari 2015.
- BAB II Landasan Teori*, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/6054/3/BAB%20II.pdf> (27 Desember 2020).
- BAB II Tinjauan Literatur*, dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/130295-T%2027161-Partisipasi%20masyarakat-Literatur.pdf> (27 Desember 2020).
- Bahruji, *Profil Desa Kalsel*, Kantor Desa Sungai Panangah , 2015.
- Budiardjo, Miriam, *Partisipasi dan Partai Politik*, Jakarta: PT Gramedia Widia, 2008.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Fatin, Nur, *Pengertian Penelitian Deskriptif Serta Tujuannya*, dalam <https://seputarpengertian.blogspot.com/2017/09/pengertian-penelitian-deskriptif-serta-tujuannya.html?m=1> (15 maret 2021).
- Fisifuu Politik. Perilaku Politik. “official website fisipu politik”, dalam <http://fisipusupolitik.blogspot.com/2012/04/perilaku-politik-studi-deskriptif.html>. (23 November 2020).
- Indra, Ismawan, *Pengaruh Uang dalam Pemilu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ismaryanti. *Tes dan Pengukuran*, Surakarta: Cet. 2 LPP UNS dan UNS Press 2008.
- Ismawan, Indra *Money Politic; Pengaruh Uang dalam Pemilu*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Kamahi, U, *Teori Kekuasaan Michel Foucault*, dalam <https://journal-uin-alauddin.ac.id/index>. (19 Januari 2021).
- Kholiq, M. Abdul, Perspektif Hukum Pidana tentang fenomena Money Politics dan korupsi dalam pemilu (Disampaikan pada Seminar Nasional Mewujudkan Pemilu), Tanggal 24 Oktober 2014.
- Kusmayadi, Edy, *Perilaku Pemilih. Official Website Of Edy Kusmayadi*. <http://edikusumayadi.blogspot.com/2011/04/perilaku-politikpemilih.html>. (29 September 2020).
- Marchiavelli, Niccolo, *Kata Pengantar*, dalam Niccolo Machiavelli. Diter. Oleh Noviatry, Buku: Sang Pangeran Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2010.
- Maulida, Ulyaeni, *Kandungan Surat Al- Maidah Ayar 2, Tolong Menolong Dalam Kebaikan*, dalam <https://m.dream.co.id/your-story/kandungan-surat-al-maidah-ayat-2-tolong-menolong-dalam-kebaikan-210217b.htm> (27 Januari 2021).
- Nabila, “Seputar Pengertian Regresi dan Pengertian Logistik”, dalam https://en.m.wikipedia.org/wiki/Binomial_regression_pdf = (15 maret 2021).
- Narita Putri, Dian, *Goods Politics dalam Pemilihan Wali Kota Semarang Tahun 2015*, Skripsi-Unnes, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017.

- Nasfiannor, Muhammad, *Pendekatan Statistika Modern untuk untuk Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2009.
- Ramlan, Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ranadireksa, Hendarmin, *Arsitektur Konstitusi Demokratik* Bandung: Komp. Panghegar, 2009.
- Randy Aulia, “Analisis Logistik Biner”, dalam <https://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-logistik-biner/>. = (08 Oktober 2021).
- Sagiur Surbakti, Doni *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilpres Tahun 2019*, Skripsi-UIN, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.
- Salibal, Rosyad, *Praktek Money Politics Dalam Pemilu Legislative di Kabupaten Pekalongan tahun 2012* thesis-uin sunan kalijaga 2009.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhelmi, Ahmad, *Pemikiran Politik Barat: Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat, dan Kekuasaan*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: Cet. 1, CAPS, 2014.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Yogyakarta: Cet. 1, CAPS, 2014.
- Sunarto, Riduwan, *Pengantar Statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis* Bandung : Alfabeta, 2009.
- Tarmizi, A, *Kumpulan Fatwa MUI* (Jakarta: Dapertemen Agama RI, 2018.
- Umar, Husein, *Resarch Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama, 2000.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Widiastuti. *Tes dan Pengukuran, Balsom Aglity Tes*, Jakarta: Rajawali Pers 2015.

Yuliana Nugraheni, Ardhita, *“Pengaruh Pengatahuan Politik dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015”* Skripsi-Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.

Zainal, Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

